



BAB IV KONSEP

Perjalanan Transformasi Konsep

Bagian –bagian penting dari novel yang akan diangkat dan ditransformasikan ke dalam ranah arsitektur adalah bagian-bagian yang berkenaan dengan tema tiap bagian cerita , struktur karya , interpretasi karakter tokoh dan plot/alur cerita.

▪ Struktur Naskah

Novel ini terbagi atas 2 bagian. bagian I terbagi atas 2 bab. Bab 1 berjudul Perjalanan Sang Guru menuju Venice dan bab 2 berjudul Kematian sang guru.

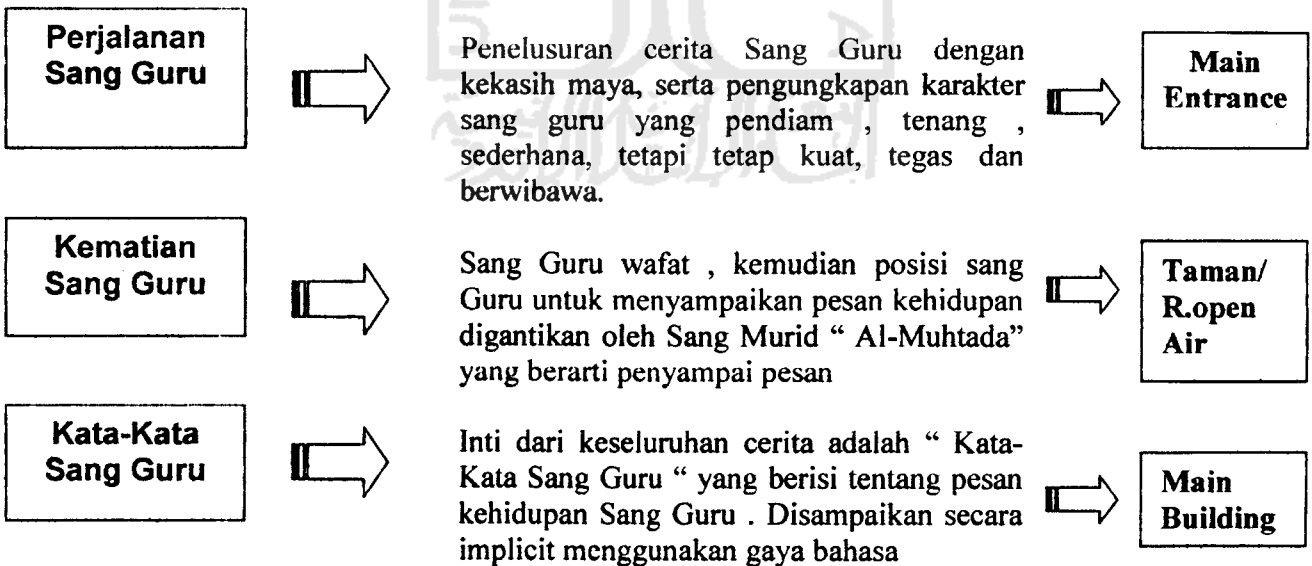
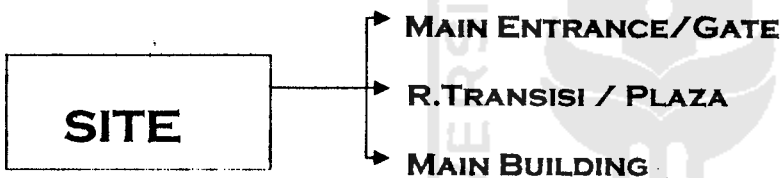
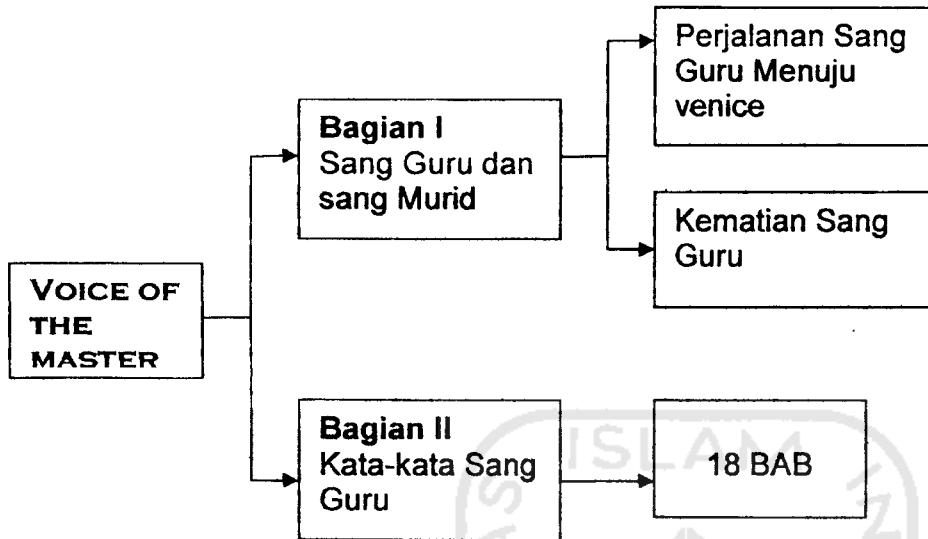
Bagian kedua berjudul “ Kata-kata Sang Guru “ yang merupakan pesan – pesan Sang Guru yang berisi tentang pelajaran kehidupan, dimana misi tersebut dilanjutkan oleh sang Murid ,Almuhtada, karena sang Guru yang telah wafat. Bagian ini terdiri dari 18 bab / judul yang masing – masing mempunyai pokok pikiran atau tema yang berbeda .Bagian pertama dan kedua terjalin secara linier tetapi bab-bab pada bagian kedua masing-masing berdiri sendiri dan tidak saling berkenlanjutan dan cerita ini tidak ada suatu akhir cerita. Masing-masing jenis fungsi dan bagian masa bangunan mempresentasikan satu bagian cerita.

Bagian pertama (perjalanan Sang Guru) → Main entrance

Bagian pertama (Kematian sang Guru) → R. Transisi (open air/plaza)

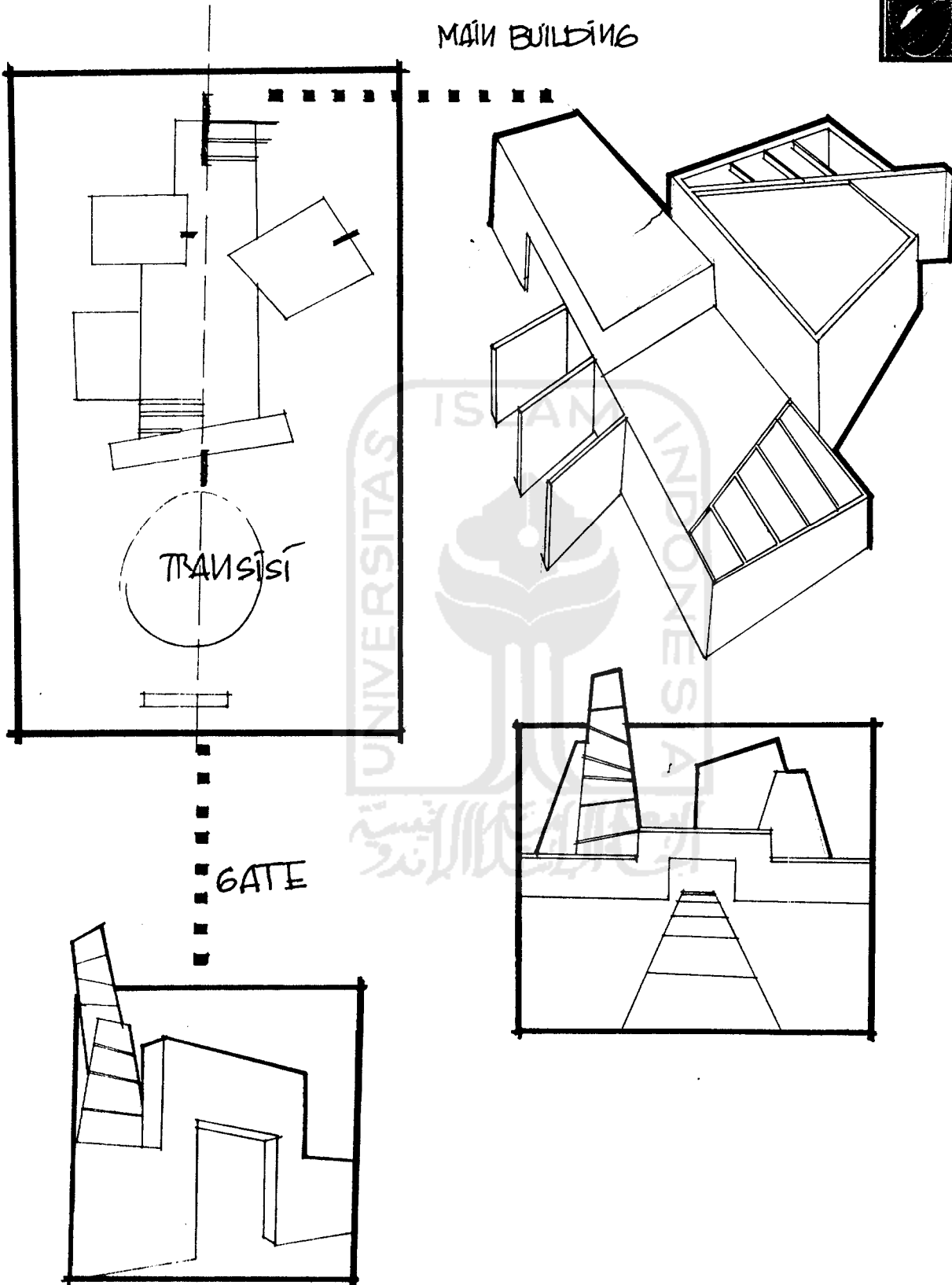
Bagian Kedua (Kata – kata Sang Guru) → Main Building. Bagian kedua

ini (Main Building) yang menginterpretasikan kata-kata Sang Guru.





MAIN BUILDING





Tema

Tema

Pada ba

, karen

berhub

satu ce

uh bagi

naan da

Yang

punyai

banyak

ri scrin

saat die

nal mas

menaw

mampu

Kepu

hadian,

n penar

g'.

Refle

assform

bahan ba

Keber

lupan m

bangun

unan y

masukkan

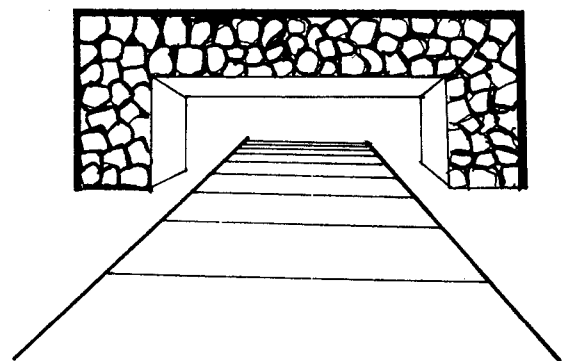
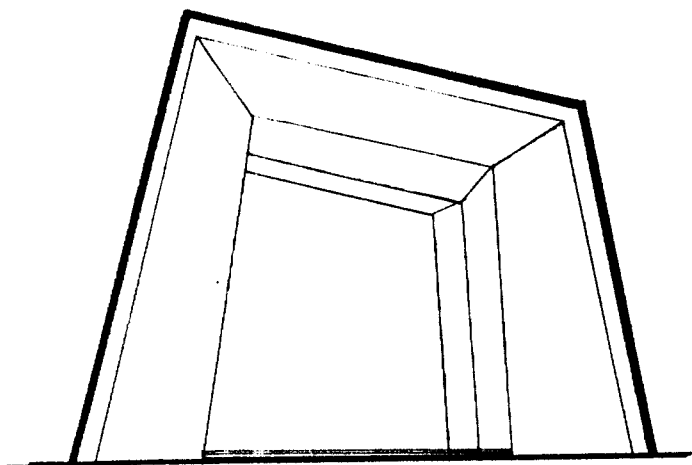
▪ Karakter tokoh

Sosok Sang Guru muncul pada awal cerita sebagai sosok yang mempunyai karakter pendiam, membisu, sederhana tetapi tetap tegas dan berwibawa. Karakter tokoh inilah yang kemudian ditransformasikan ke dalam Main entrance yang menunjukkan ketegasan, simple/singular, kokoh dan kuat.

Karakter tokoh yang kemudian muncul adalah Sang Murid, Almuhtada yang berarti petunjuk. Karakter ini muncul setelah kematian Sang Guru dan kemudian posisi Sang Guru diganti oleh Sang Murid. Transisi inilah yang kemudian ditransformasikan ke dalam ruang open air / hall / plaza.

Karakter Almuhtada terlihat samar, karena pada bagian kedua (kata-kata Sang Guru) lebih banyak menceritakan amanat Sang Guru yang berisi tentang pelajaran hidup. Karakter Almuhtada hanya ada pada awal bagian kedua saja.

Bagian kedua ini (Kata-kata Sang Guru) yang kemudian ditransformasikan ke dalam Main Building, baik dari perubahan masa atau penampilan bangunan (façade dan form).





▪ Esensi dan Tema

Tema utama terdapat pada inti cerita yaitu kata –kata Sang Guru. Pada bagian kedua yang terdiri dari 18 bab, mempunyai berbagai cerita, karena cerita berdiri sendiri dan cerita selanjutnya samasekali tidak berhubungan dengan cerita sebelumnya, sehingga tidak ada salah satu cerita yang saling mendominasi atau menjadi klimaks dari seluruh bagian cerita, meskipun jika ditelusuri lebih jauh ada kesamaan dari beberapa cerita.

Yang membuat cerita ini menarik adalah masing-masing cerita mempunyai pelajaran yang menarik. Dimana manusia seharusnya lebih banyak bercermin (refleksi) dalam kehidupan ini, bahwa kita sendiri sering terjebak oleh kemunafikan, dusta, kepura-puraan atau pada saat diceritakan tentang kita yang sering terpuruk pada masa lalu padahal masa depan sedang menunggu, atau cerita tentang alam yang telah menawarkan keindahan yang kita rusak dan kemarahan alam yang mampu merusak segala sesuatu.

Kepura-puraan diri, manusia yang hidup dengan dua kepribadian, dengan menyembunyikan sifat asli, ditransformasikan ke dalam penampilan bangunan yang 'menyembunyikan sifat asli / topeng'.

Refleksi sifat manusia, dua sosok dalam satu cermin ditransformasikan dengan elemen reflektor dari bahan metal, kaca atau bahan bangunan yang dapat merefleksikan sosok diri.

Keberadaan alam sebagai faktor yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sekaligus merupakan faktor yang tidak terlepas dari bangunan sendiri, sehingga bangunan tidak semata-mata bangunan yang menunjukkan keangkuhan tetapi juga dapat memasukkan unsur alam melalui inner courtyard.



ESSENSI / TEMA CERITA

1. REFLEKSI

Refleksi ditransformasikan ke dalam bangunan dengan adanya sumbu / axis yang membagi bangunan menjadi dua bagian asimetri. Asimetri karena dalam cerita ini, antara wujud nyata benda yang bercermin dengan bayangan yang ada di dalam cermin berbeda.

Sedangkan pada dasarnya ada dua macam simetri, yaitu

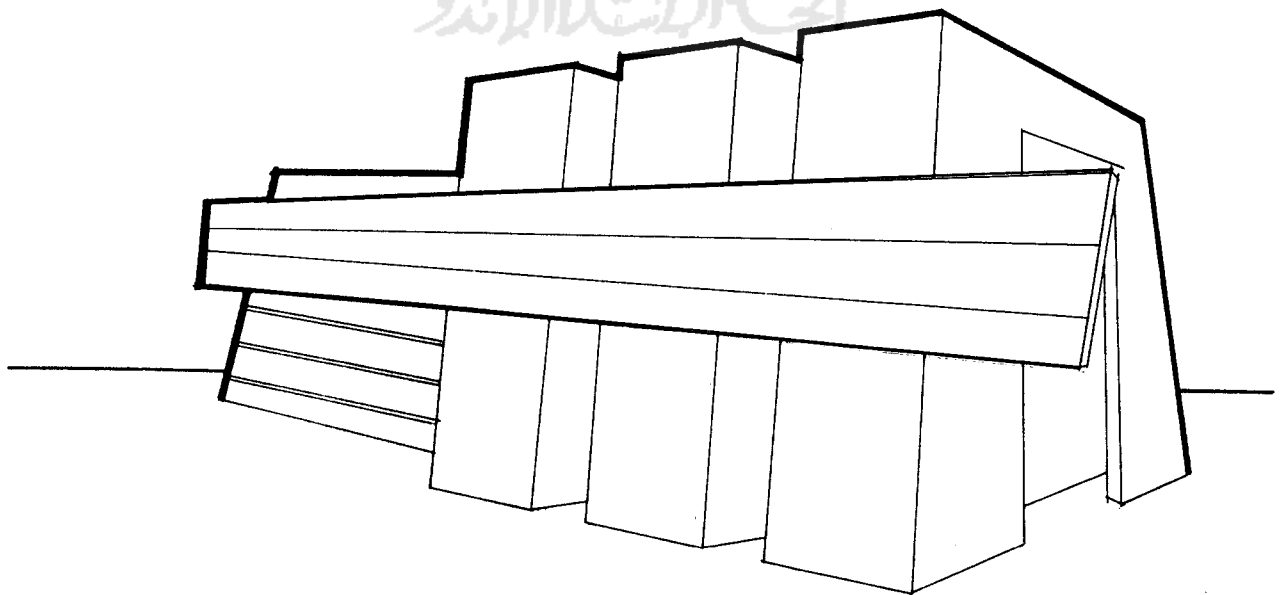
1. Simetri bilateral, yang terdiri dari unsur – unsur yang sama terhadap suatu sumbu yang sama. (GK Ching)
2. Simetri radial, yang terdiri unsur – unsur yang sama dan seimbang terhadap dua sumbu / lebih, yang berpotongan pada suatu titik pusat.

2. UNITY

Tema unity dalam bangunan ditransformasikan dalam persenyawaan dua masa dengan satu masa sebagai axis dan skylight yang merupakan tempat masuknya sinar matahari ke dalam ruang sebagai perwujudan penyatuan dua karakter yang berbeda, tanpa salingmendominasi.

3. MASK

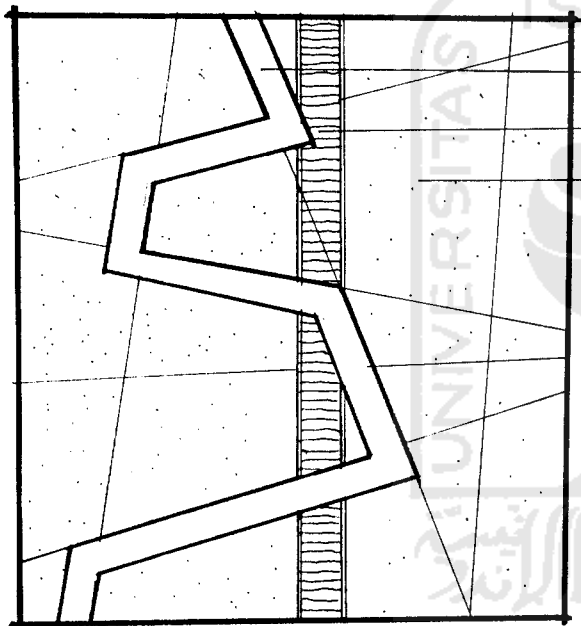
Yang dimaksud "topeng" disini adalah karakter manusia yang sering menunjukkan karakter kepada orang lain untuk menutupi keadaan hatinya yang sesungguhnya untuk mendapat kepuasan semu. Sehingga "topeng" tersebut menunjukkan kemunafikan dan kepalsuan manusia



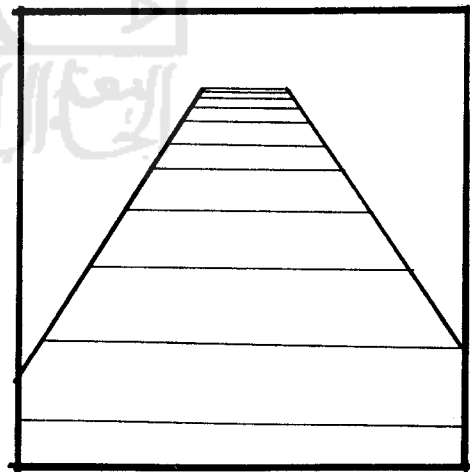


▪ **Runutan Cerita (Plot)**

Runutan cerita (plot) atau plot dalam " Voice of The Master " tidak linier , cerita berikutnya bukanlah sambungan dari cerita sebelumnya dan kita tidak dapat menebak cerita apa yang akan muncul selanjutnya. Alur cerita yang berliku ditransformasikan ke dalam alur bangunan yang berliku. Wadah yang paling tepat bagi sekuens ini adalah perancangan sirkulasi , terutama dalam sirkulasi ruang luar bangunan .Ketidak jelasan ini juga dapat diwujudkan melalui kamufase bentuk (form) kulit luar bangunan.



- BERLIKU -



- LURUS / STRAIGHT -

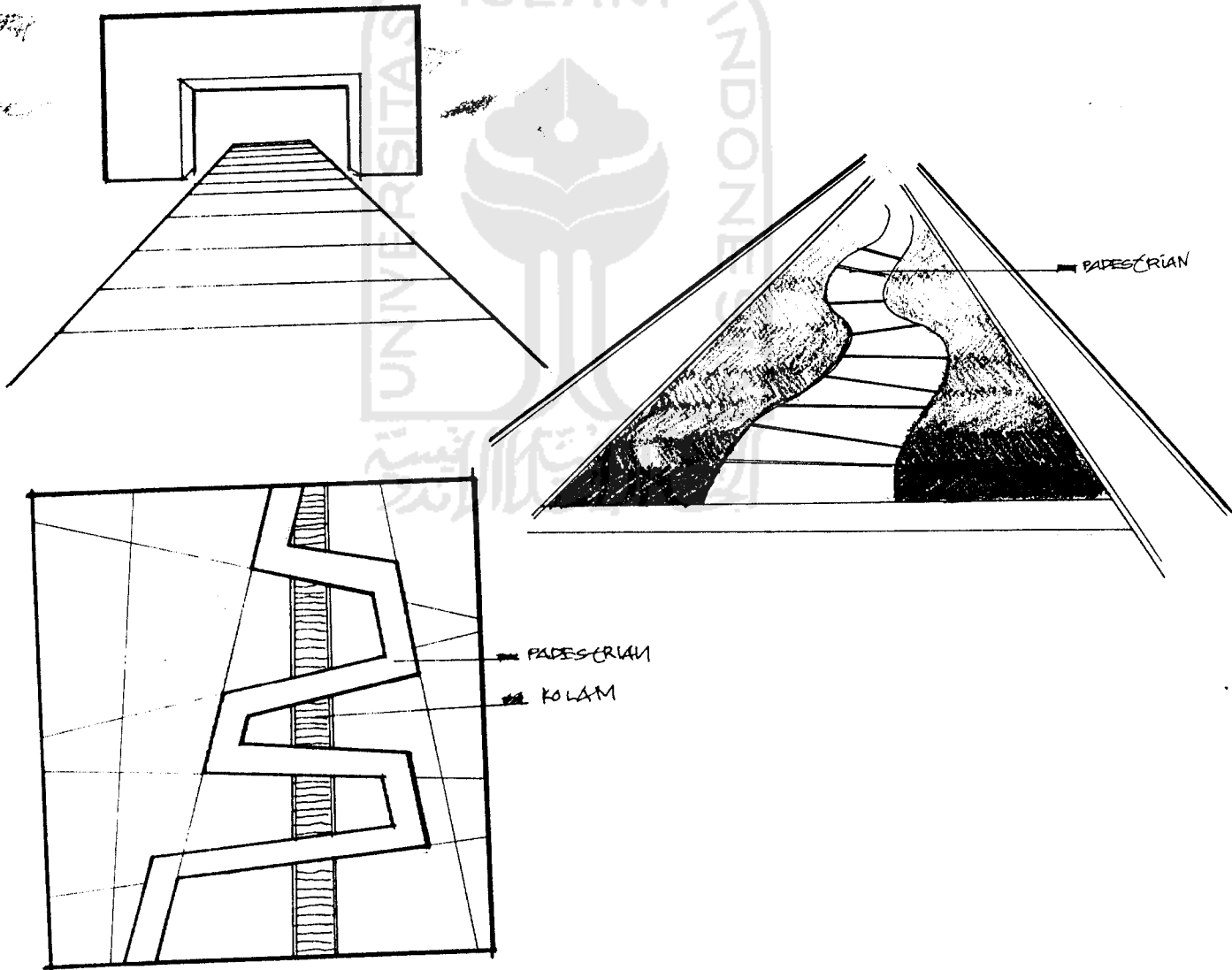


concept *philosophical*

1. TATARAN SITE

▪ Sirkulasi

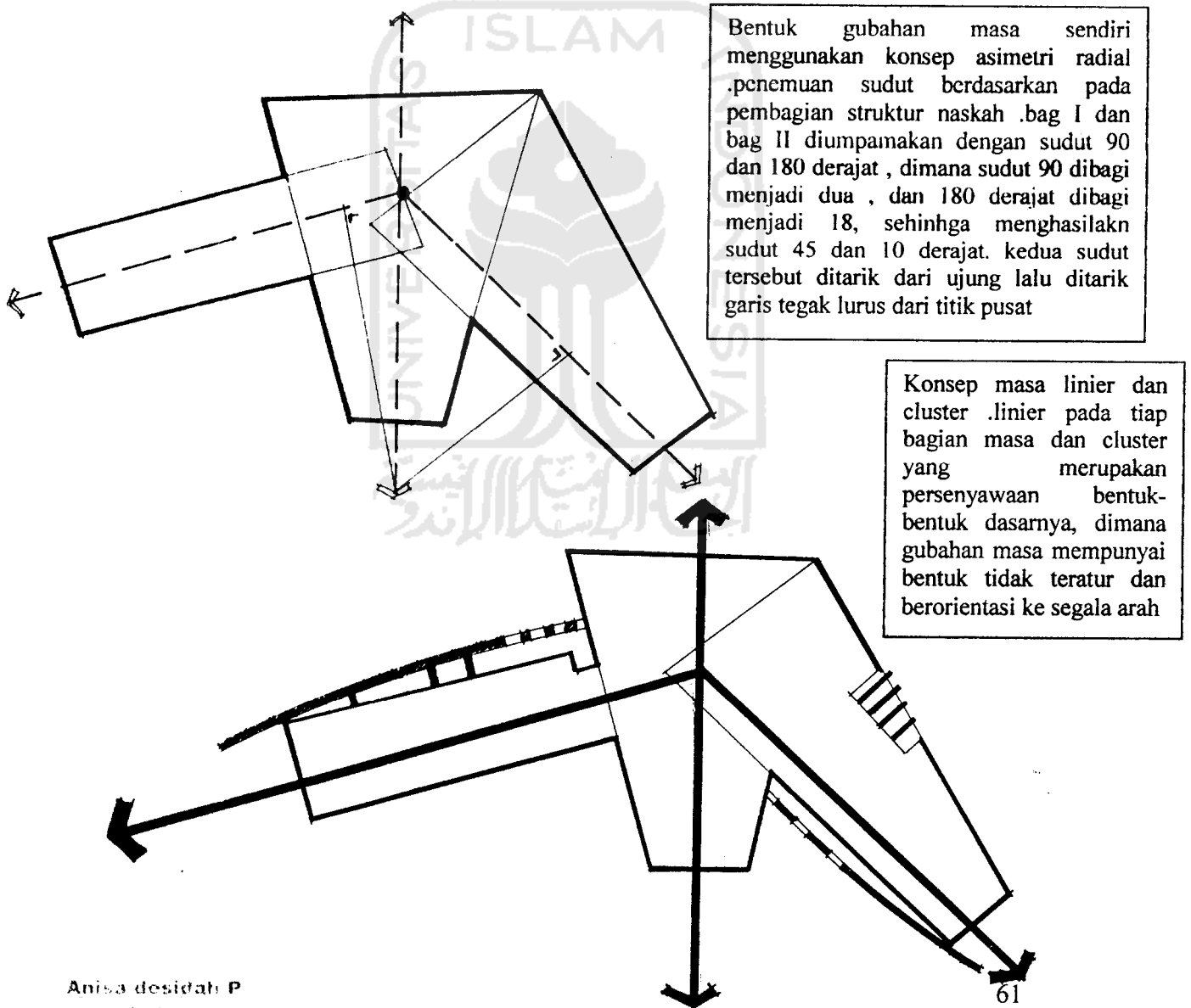
Sirkulasi di dalam kawasan perencanaan dirancang mengikuti konsep esensi cerita dalam naskah yang tidak berurutan tetapi tetap menunjukkan adanya ketegasan jalan cerita. Jalan cerita tidak dapat ditebak apa yang akan Sang Guru ceritakan selanjutnya .





▪ **Tata Masa**

Penempatan masa-masa dalam site diatur berdasarkan struktur naskah "Voice of The Master". Novel ini terbagi menjadi dua bagian besar dan antara dua bagian tersebut dihubungkan dengan transisi, yaitu pergantian dari sang Guru kepada sang Murid. Dalam perancangan, tiap bagian ini dikonstruksikan sebagai satu aspek fungsi bangunan. Awal cerita yang mengungkapkan karakter sang Guru dianalogikan menjadi Main entance, transisi pergantian dianalogikan menjadi ruang transisi berupa ruang terbuka, dan inti dari cerita dianalogikan menjadi Main Building.



Bentuk gubahan masa sendiri menggunakan konsep asimetri radial .penemuan sudut berdasarkan pada pembagian struktur naskah .bag I dan bag II diumpamakan dengan sudut 90 dan 180 derajat , dimana sudut 90 dibagi menjadi dua , dan 180 derajat dibagi menjadi 18, sehingga menghasilakn sudut 45 dan 10 derajat. kedua sudut tersebut ditarik dari ujung lalu ditarik garis tegak lurus dari titik pusat

Konsep masa linier dan cluster .linier pada tiap bagian masa dan cluster yang merupakan persenyawaan bentuk-bentuk dasarnya, dimana gubahan masa mempunyai bentuk tidak teratur dan berorientasi ke segala arah

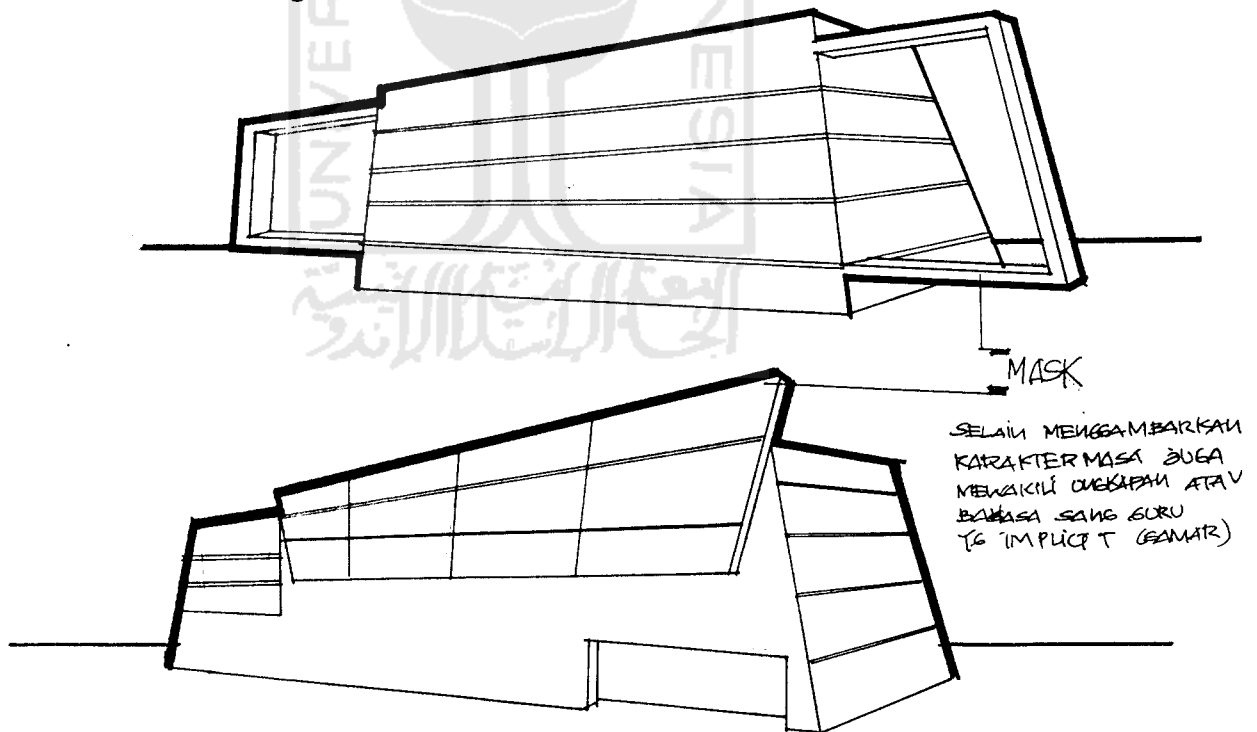


2. TATARAN BANGUNAN

▪ Penampilan bangunan

Yang membuat cerita ini menarik adalah masing-masing cerita mempunyai pelajaran yang menarik . Dimana manusia seharusnya lebih banyak bercermin (refleksi) dalam kehidupan ini , bahwa kita sendiri sering terjebak oleh kemunafikan , dusta , kepura-puraan atau pada saat diceritakan tentang kita yang sering terpuruk pada masa lalu padahal masa depan sedang menunggu, atau cerita tentang alam yang telah menawarkan keindahan yang kita rusak dan kemarahan alam yang mampu merusak segala sesuatu.

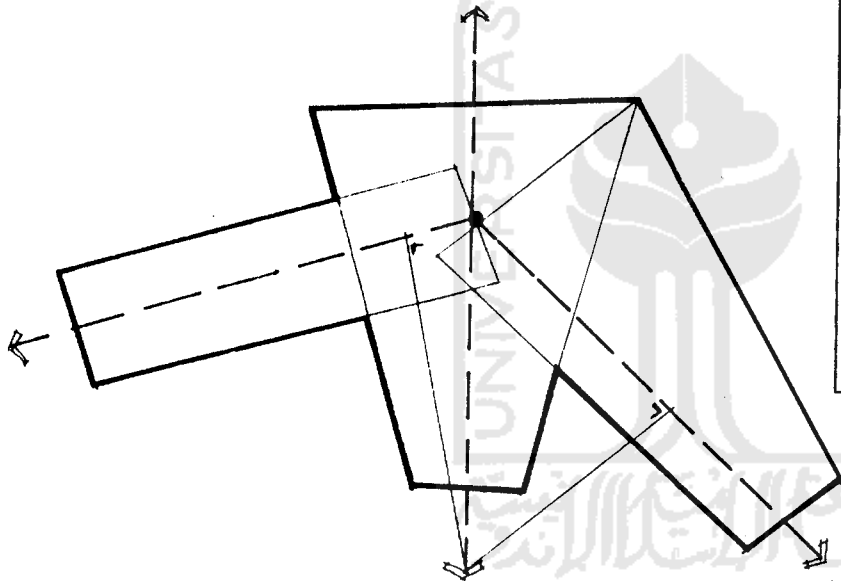
Kepura-puraan diri , manusia yang hidup dengan dua kepribadian, dengan menyembunyikan sifat asli, ditransformasikan ke dalam penampilan bangunan yang ' menyembunyikan sifat asli / topeng'. Topeng ini dianalogikan menjadi shading atau menyamarkan bentuk asli bangunan.



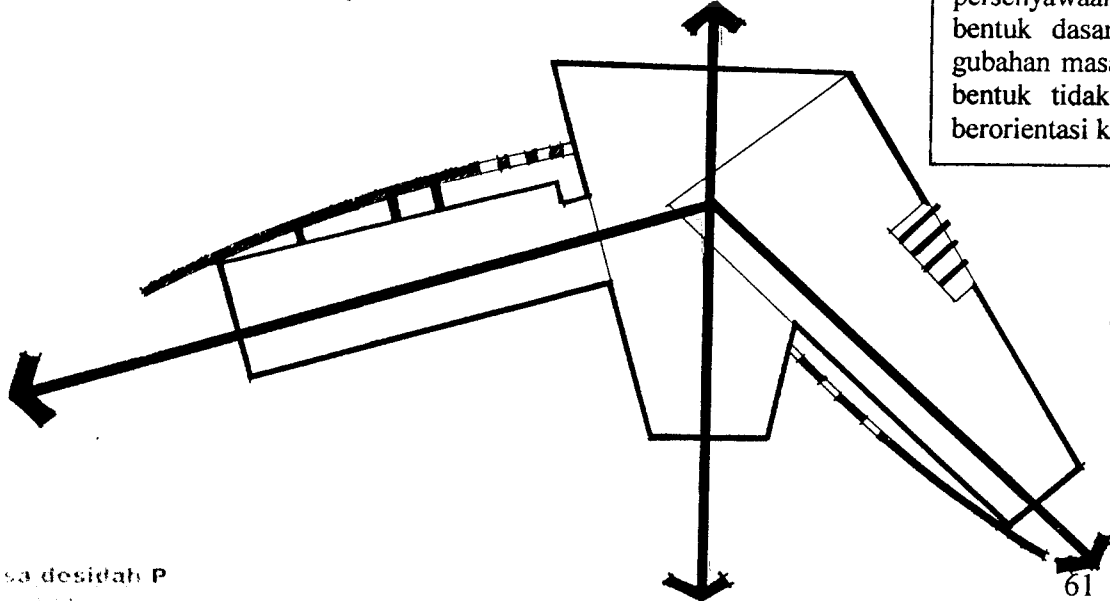


▪ **Tata Masa**

Penempatan masa-masa dalam site diatur berdasarkan struktur naskah "Voice of The Master". Novel ini terbagi menjadi dua bagian besar dan antara dua bagian tersebut dihubungkan dengan transisi, yaitu pergantian dari sang Guru kepada sang Murid. Dalam perancangan, tiap bagian ini dikonstruksikan sebagai satu aspek fungsi bangunan. Awal cerita yang mengungkapkan karakter sang Guru dianalogikan menjadi Main entance, transisi pergantian dianalogikan menjadi ruang transisi berupa ruang terbuka, dan inti dari cerita dianalogikan menjadi Main Building.



Bentuk gubahan masa sendiri menggunakan konsep asimetri radial .penemuan sudut berdasarkan pada pembagian struktur naskah .bag I dan bag II diumpamakan dengan sudut 90 dan 180 derajat , dimana sudut 90 dibagi menjadi dua , dan 180 derajat dibagi menjadi 18, sehingga menghasilkn sudut 45 dan 10 derajat. kedua sudut tersebut ditarik dari ujung lalu ditarik garis tegak lurus dari titik pusat



Konsep masa linier dan cluster .linier pada tiap bagian masa dan cluster yang merupakan persenyawaan bentuk-bentuk dasarnya, dimana gubahan masa mempunyai bentuk tidak teratur dan berorientasi ke segala arah

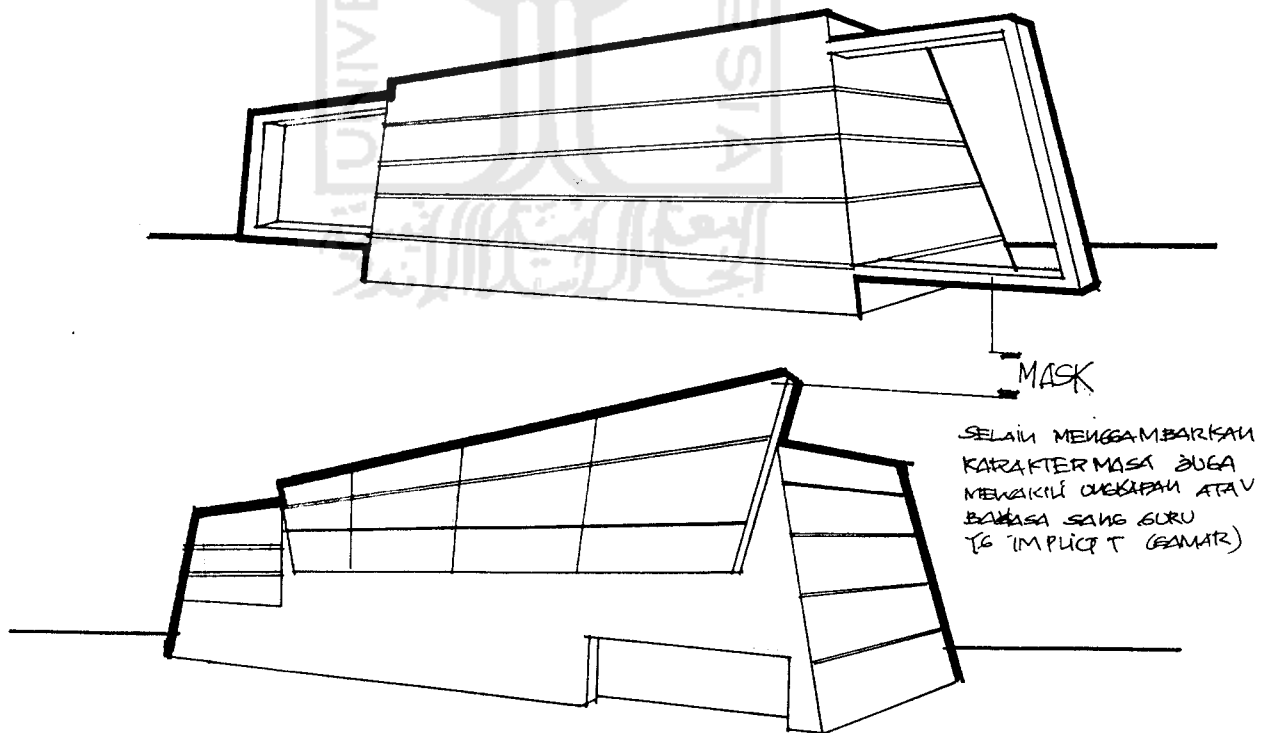


2. TATARAN BANGUNAN

▪ Penampilan bangunan

Yang membuat cerita ini menarik adalah masing-masing cerita mempunyai pelajaran yang menarik . Dimana manusia seharusnya lebih banyak bercermin (refleksi) dalam kehidupan ini , bahwa kita sendiri sering terjebak oleh kemunafikan , dusta , kepura-puraan atau pada saat diceritakan tentang kita yang sering terpuruk pada masa lalu padahal masa depan sedang menunggu, atau cerita tentang alam yang telah menawarkan keindahan yang kita rusak dan kemarahan alam yang mampu merusak segala sesuatu.

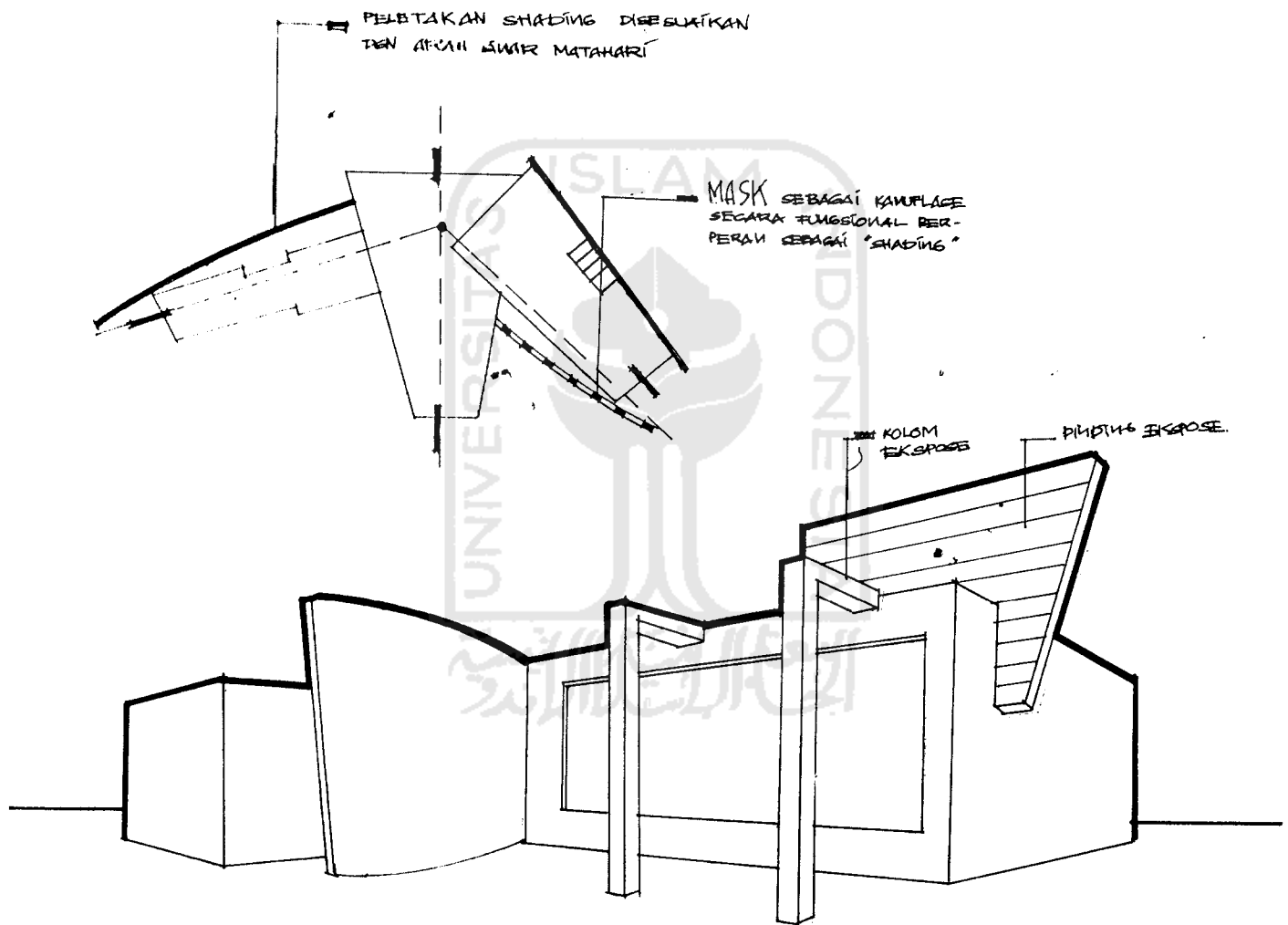
Kepura-puraan diri , manusia yang hidup dengan dua kepribadian, dengan menyembunyikan sifat asli, ditransformasikan ke dalam penampilan bangunan yang ' menyembunyikan sifat asli / topeng'. Topeng ini dianalogikan menjadi shading atau menyamarkan bentuk asli bangunan.





▪ Bentuk (form)

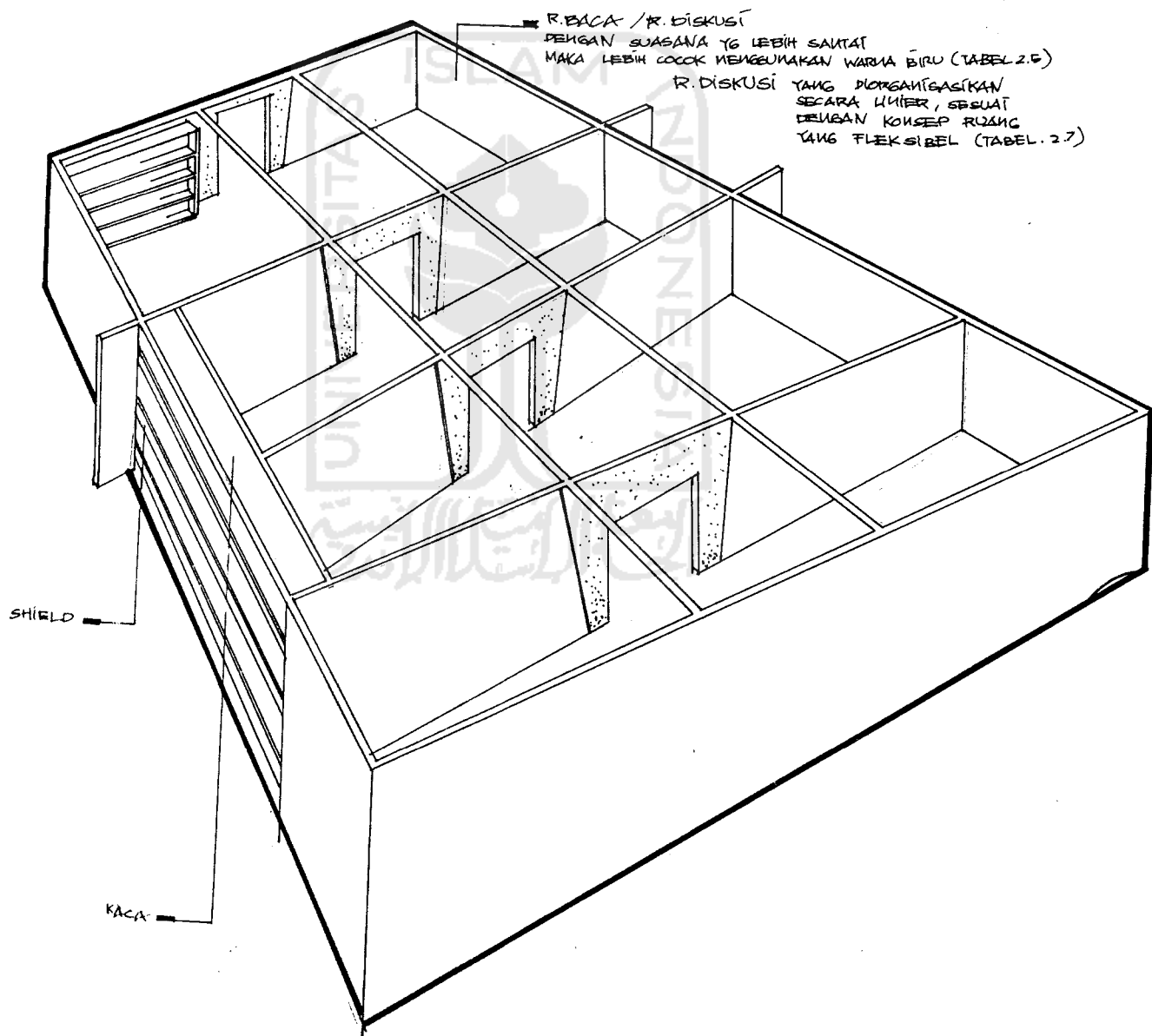
Implicit, sebutan yang paling tepat untuk alur cerita dan selalu mewarnai keseluruhan cerita . Dalam desain , implicit dialokasikan pada kamufase form, yang mengaburkan bentuk sebenarnya .





3. TATARAN RUANG

Pada inti cerita terdapat pengkotak-kotakkan cerita, karena cerita masing-masing berdiri sendiri dan inti cerita terbagi menjadi 18 judul dengan inti cerita yang berbeda. Pengkotak-kotakkan ini dianalogikan dengan ruang diskusi yang dikelompokkan dan diurutkan secara linier berdasarkan jenis buku bacaan.

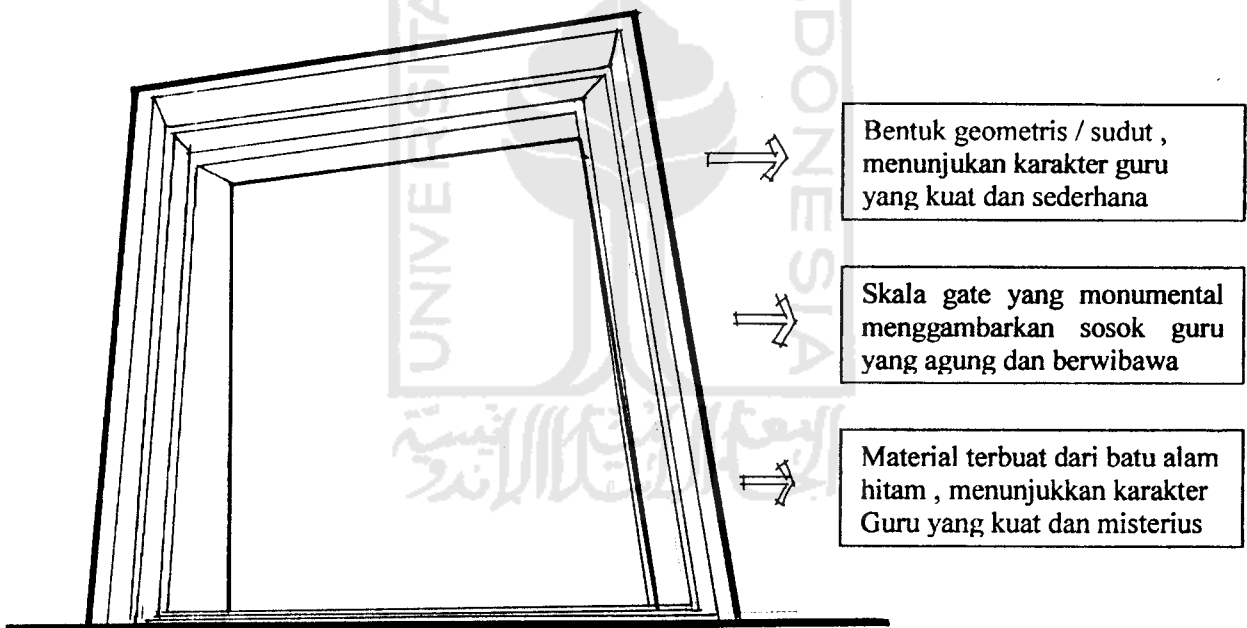




4. TATARAN DETAIL

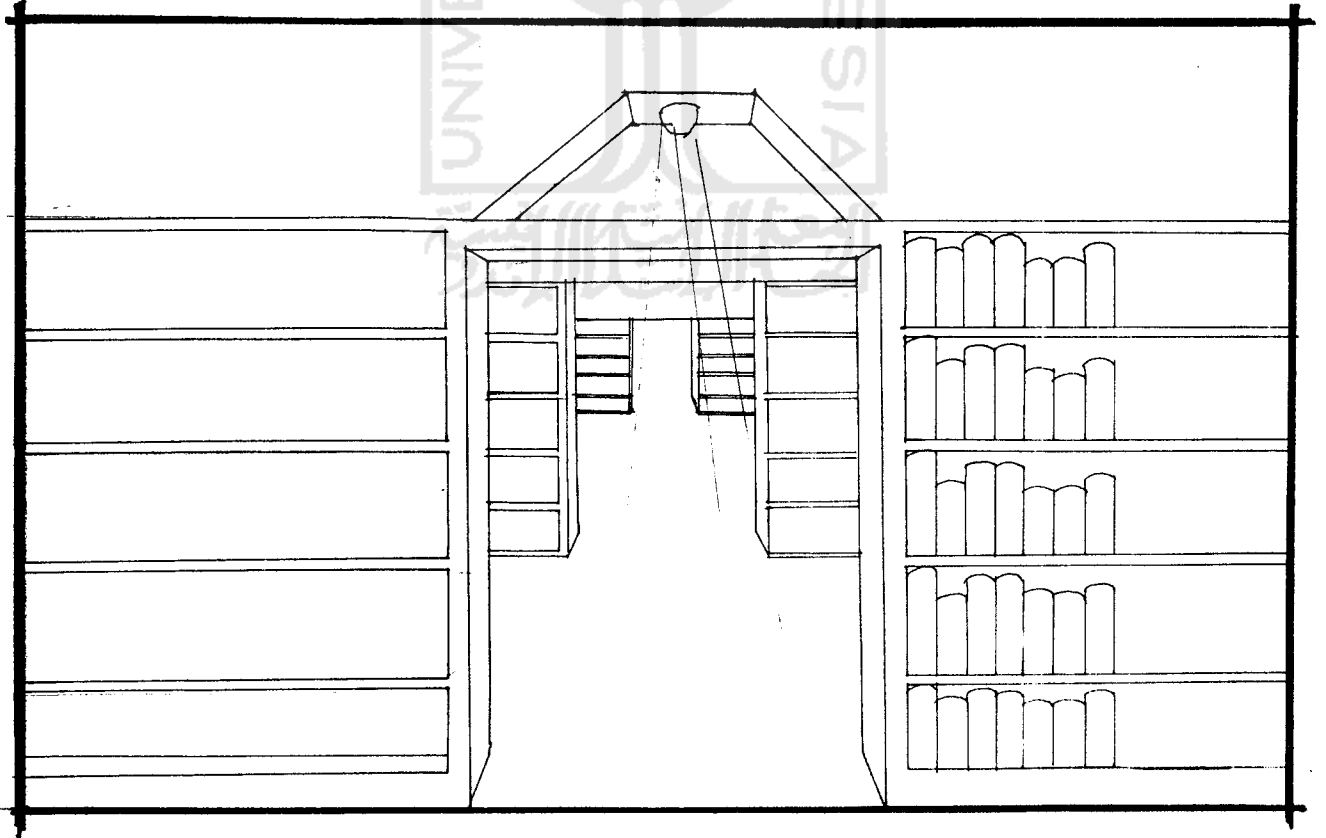
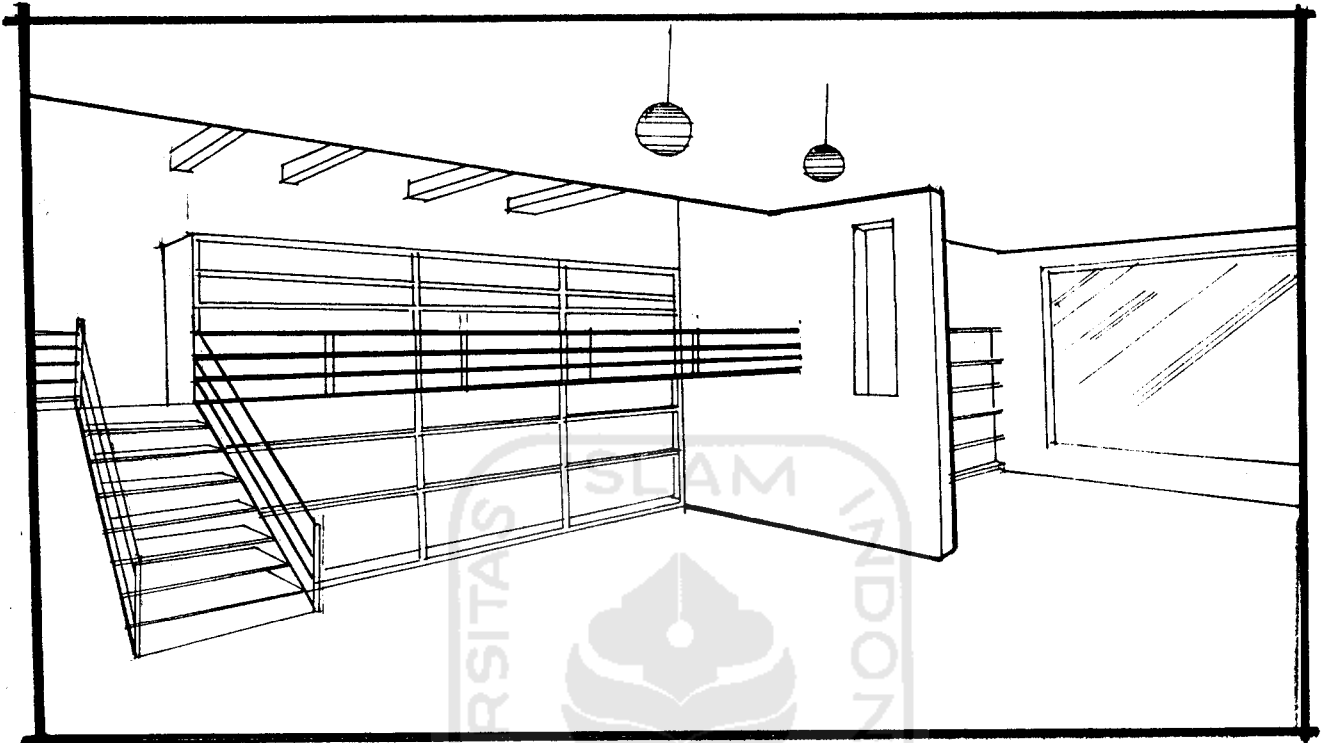
Detail Entrance

Main entrance ditransformasikan dari karakter Sang Guru pada awal cerita. Karakter tokoh pada awal cerita dianalogikan sebagai awal perjalanan yang berupa main entrance yang mengekspresikan karakter sang Guru. Karakter Sang Guru yang tegas, agung, berwibawa, sederhana ditransformasikan ke dalam Main entrance dengan skala monumental yang menunjukkan keagungan, bahan / material yang terbuat dari batu alam yang menunjukkan kekokohan dan kekuatan





INTERIOR RUANG BACA DAN KOLEKSI





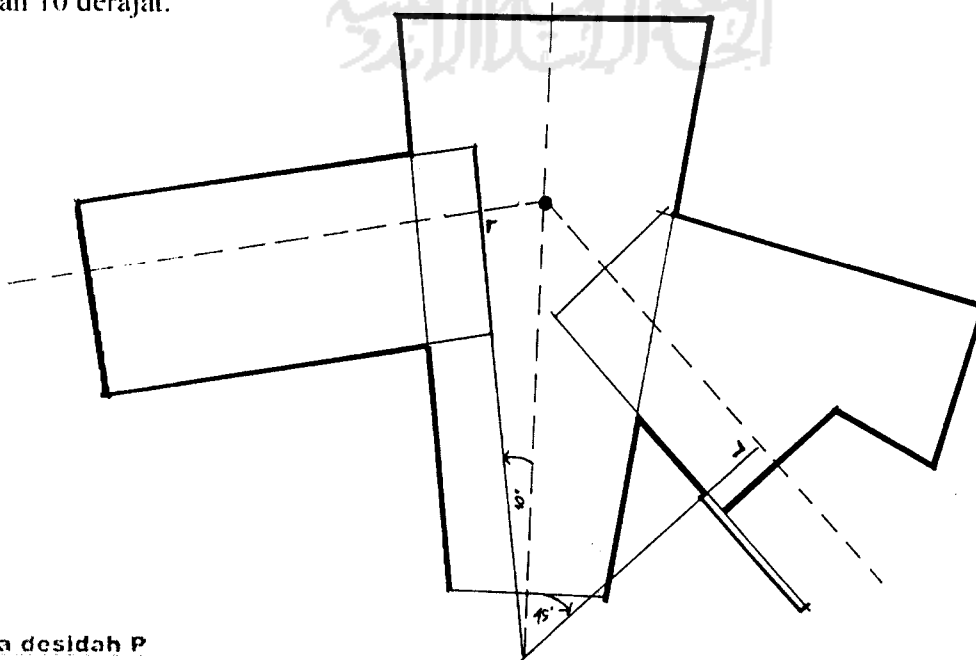
UNITY

Konsep Unity ditransformasikan dalam dua bentuk yaitu Gubahan Masa dan Skylight. unity merupakan perpaduan dua hal/karakter/masa yang yang berbeda / asimetri yang menjadi satu kesatuan yang , tanpa saling mendominasi.

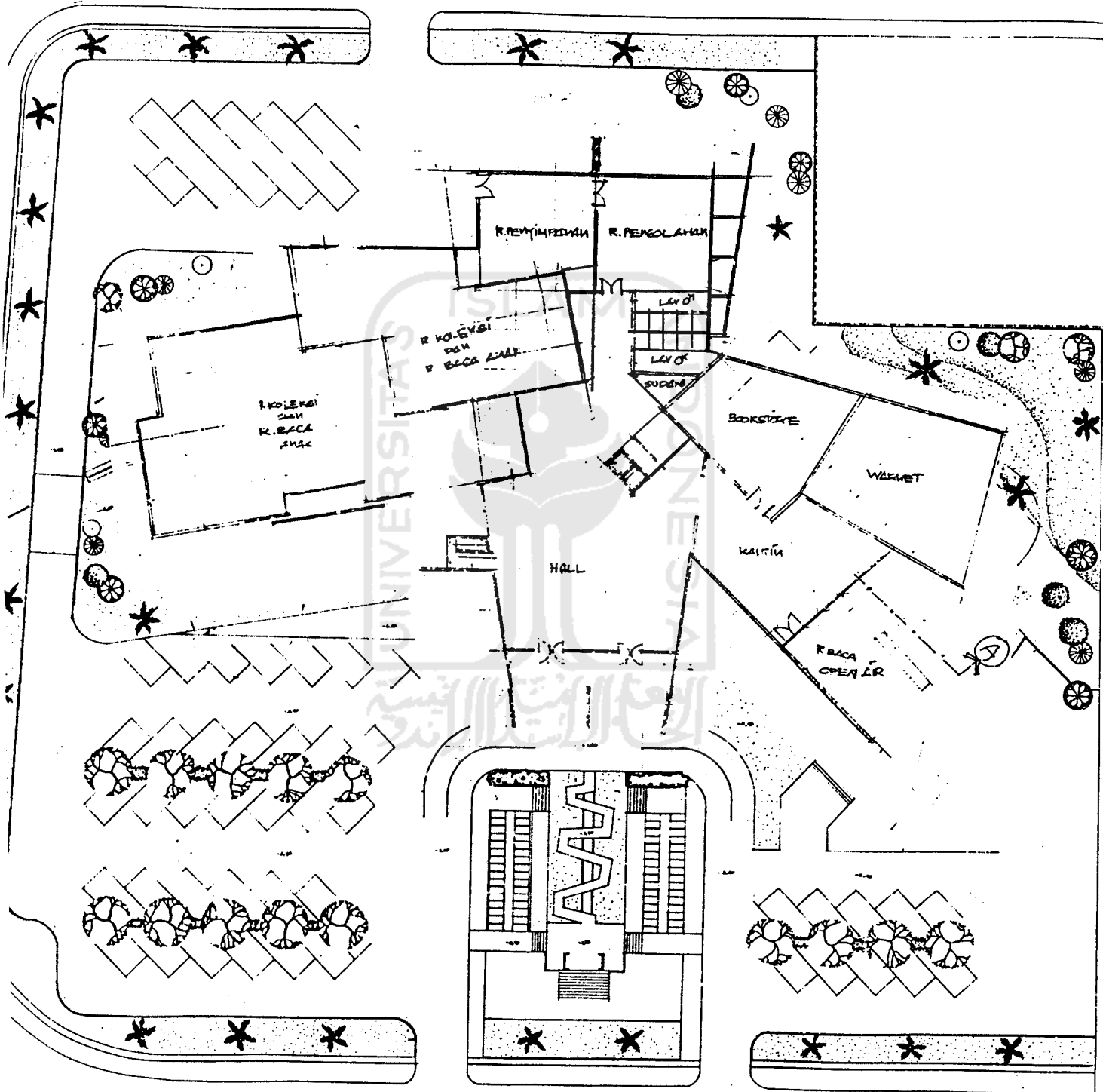
Menurut teori persenyawaan bentuk G.K.Ching , Jika dua buah bentuk yang berbeda geometri atau perbenturan orientasinya dan saling menembus batas masing-masing, maka masing-masing bentuk akan bersaing untuk mendapatkan supremasi dan dominasi visual . Pada situasi semacam ini, bentuk-bentuk berikut ini dapat terjadi :

- Kedua bentuk dapat saling menyerap identitas masing-masing dan menyatu menciptakan suatu bentuk komposit yang baru .
- Salah satu dari kedua bentuk tersebut dapat menerima bentuk yang lain secara keseluruhan dalam ruangnya .
- Kedua bentuk tersebut dapat mempertahankan identitasnya masing-masing dan bersama-sama memiliki bagian volume yang saling berkaitan
- Kedua bentuk dapat terpisah dan dihubungkan oleh unsur ketiga yang serupa geometrinya dengan salah satunya bentuk asalnya.

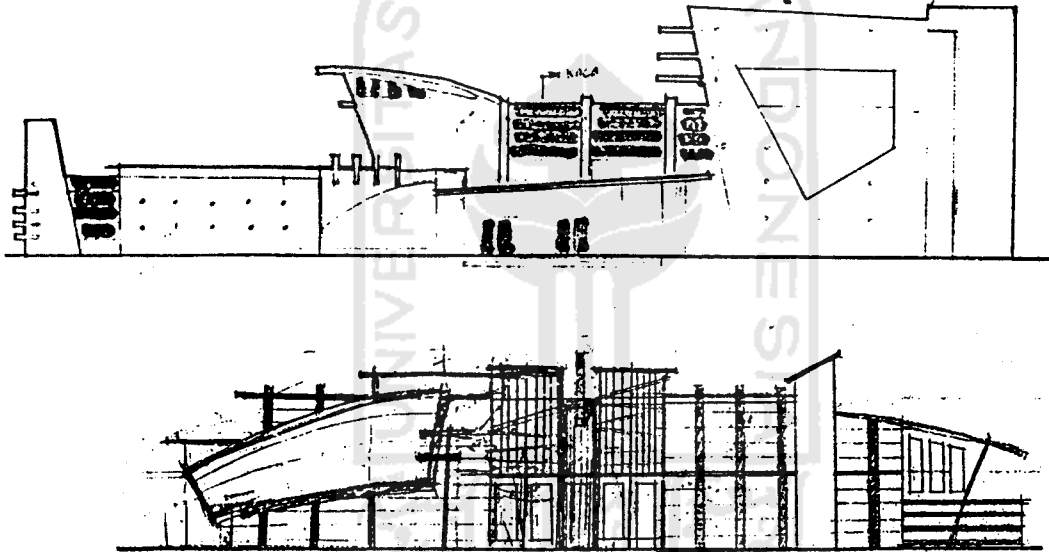
Sedangkan untuk pembagian masa menggunakan teori berdasarkan struktur naskah .naskah terbagi atas dua chapter . Chapter pertama berisi dua bab dan chapter kedua berisi 18 bab .Chapter pertama diterjemahkan pada sudut 90 derajat yang terbagi menjadi dua bagian menjadi 45 derajat , sedangkan bagian kedua diterjemahkan pada sudut 180 derajat yang dibagi 18 bagian cerita menjadi 10 derajat ,karena dominasi dan inti cerita beradadi chapter ini isi. Schingga ada 3 sumbu yang membentuk gubahan masa yaitu 90, 45 dan 10 derajat.



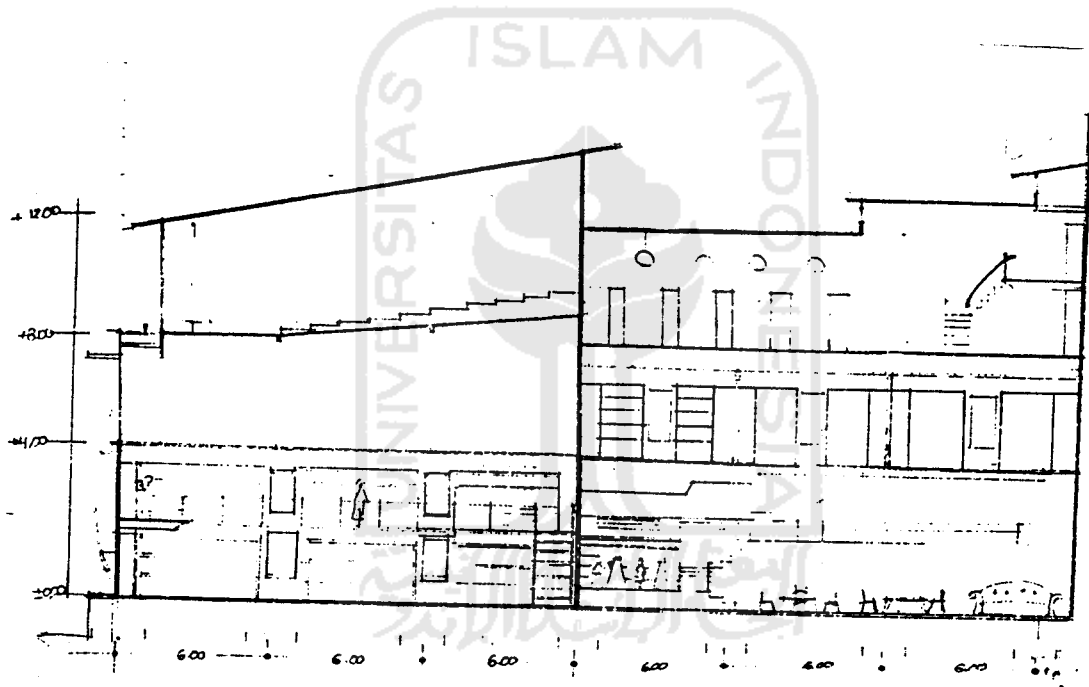
PERPUSTAKAAN UMUM DI YOGYAKARTA
Interpretasi "Voice of the Master" Kahlil Gibran



DENAH
Skala 1: 400



TAMPAK
Skala 1:400

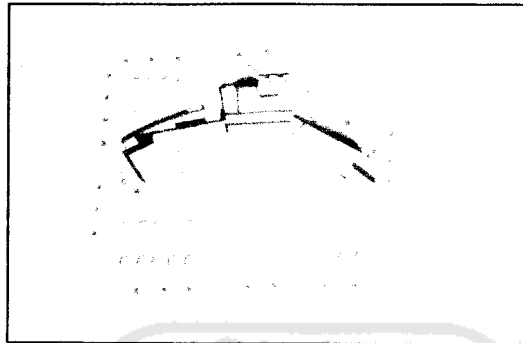


POTONGAN
Skala 1:400



Chapter 3 PENGEMBANGAN DESAIN

1.SITUASI

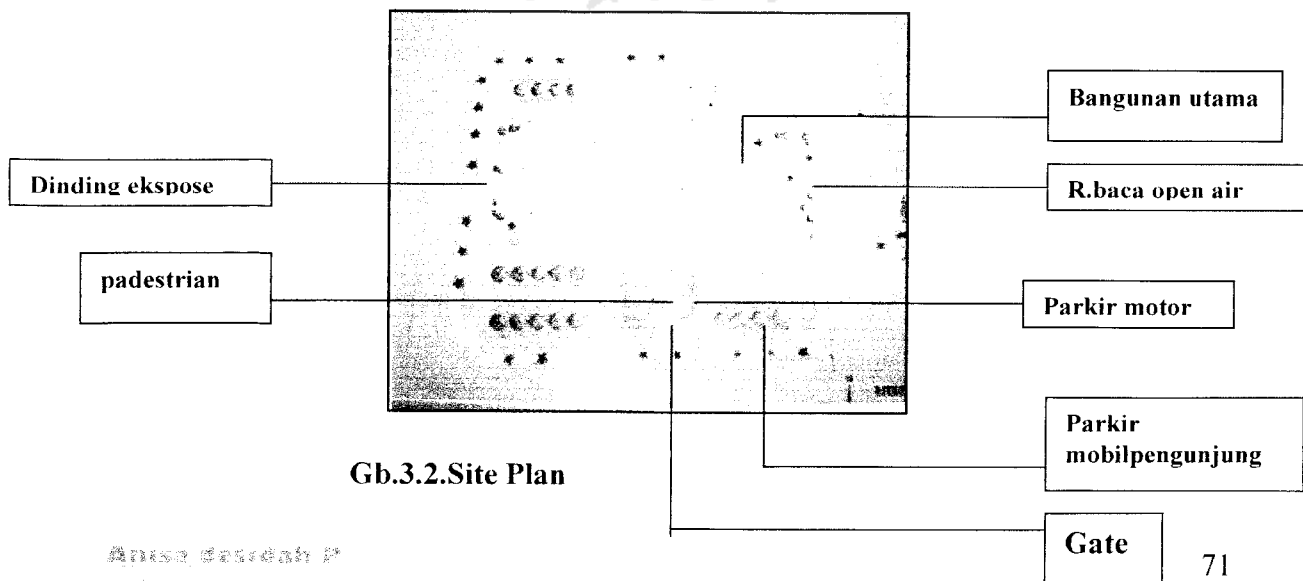


Gb 3.1.Situasi

Gubahan massa

Konsep gubahan massa pada bangunan perpustakaan berdasarkan pada transformasi struktur naskah cerita , yang diwujudkan dengan adanya tiga massa utama .Satu masa sebagai sumbu atau axis yang membagi dua massa asimetri dengan pembagian sudut masing-masing masa 10 derajat dan 45 derajat. Masa utama terletak di tengah sebagai pusat dan dikelilingi sirkulasi dan area parkir.sirkulasi motor diposisikan dekat dengan sirkulasi pedestrian karena selain untuk akses menuju bangunan juga ditujukan agar pengunjung diikutsertakan dalam jalan cerita.

2.SITE PLAN



Gb.3.2.Site Plan



Luas Site	: 9900 m ²
Rencana awal site yang terbangun	: 2300m ²
Luas Site yang terbangun	: 2480m ²
Luas Lantai keseluruhan	: 9640m ²

Massa bangunan

Masa bangunan perpustakaan terdiri dari satu masa utama yang terlertak satu sumbu dengan sirkulasi pedestrian dimana terdapat gate atau gerbang utama sebagai perwujudan karakter Sang Guru .Sedangkan masa utama tersebut adalah sebagai perwujudan dari kata-kata Sang Guru atau dengan kata lain merupakan inti dari cerita dari “ voice Of The Master “.

3.DENAH

A.DENAH LANTAI 1

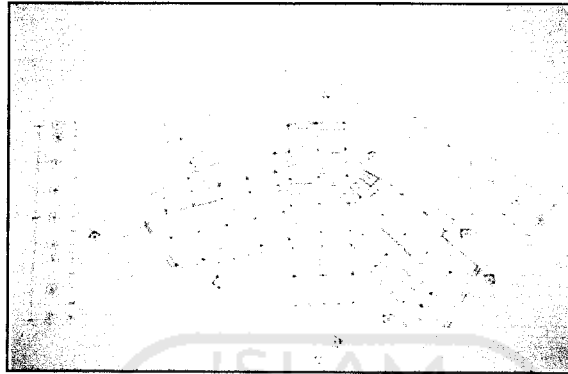


Gb.3.3.1.Denah Lantai 1

Pada lantai pertama terdapat ruang baca dan koleksi anak dimana juga terdapat story telling area , ruang pengelola , ruang penerima/hall, kantin , warnet, book store dan ruang baca open air. Ruang baca dan koleksi anak diletakkan pada lantai pertama, dalam hal ini untuk memudahkan akses bagi anak-anak , .begitu pula untuk book store dan warnet yang pencapaiannya juga dapat melalui luar bangunan utama, hal ini dikarenakan book store dan warnet juga di akses diluar jam kerja . Sehingga pada denah ini dapat terlihat pengelompokkan area fungsional, area penunjang dan area servis.



B.DENAH LANTAI 2

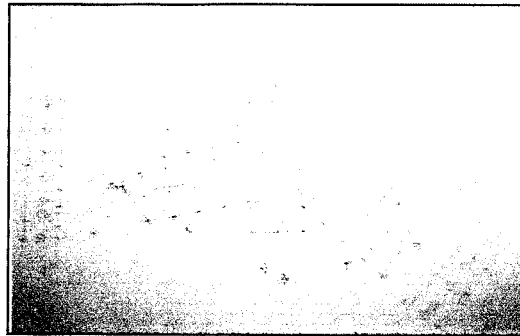


Gb 3.3.2.Denah Lantai 2

Lantai kedua terdiri dari ruang baca dan koleksi dewasa yang terbagi pada sayap kiri dan sayap kanan bangunan, ruang baca open air , ruang pameran, , ruang pengelola dan ruang servis. Ruang baca open air ditujukan agar terciptanya suasana ruang baca yang berbeda .Masing-masing bagian dari ruang baca dan koleksi tersebut tersebut memiliki ruang loker/penitipan ,counter layanan sirkulasi yang melayani pendaftaran , peminjaman dan pengembalian buku, bagian administrasi dan counter fotokopi . Sedangkan pada ruang baca dan koleksi sayap kiri terdapat tangga yang menghubungkan langsung dengan ruang baca dan koleksi dewasa lantai tiga.



C.DENAH LANTAI 3



Gb 3.3.3 Denah Lantai 3

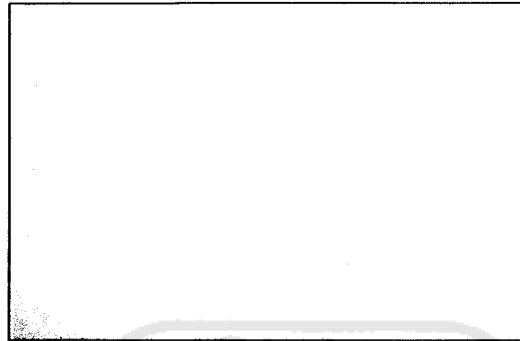
Pada lantai tiga terdapat dua ruang baca dan koleksi dewasa , ruang audio visual dan ruang pengelola, dimana tiap bagian ruang baca terdapat ruang loker, ruang layanan sirkulasi , administrasi dan counter fotokopi ,yang berbeda adalah pada bagian ruang baca dan koleksi sayap kiri terdapat penyekatan atau pembagian ruang baca dan koleksinya.

Hal ini merupakan transformasi dari struktur naskah dan jalan cerita , dimana cerita terdiri dari bagian –bagian cerita dengan pokok pikiran yang berbeda-beda dan tidak adanya hubungan antar bagian, dengan kata lain masing masing cerita berdiri sendiri .Hal tersebut diwujudkan dengan bagian ruang baca dan koleksi yang dikelompokkan .sedangkan untuk bagian ruang baca dan koleksi dewasa sayap kanan pembagian tidak terdapat pada ruang secara vertical, tetapi pembagian diwujudkan pada pembagian lantai menjadi dua bagian sehingga bagian tersebut menyerupai selasar yang difungsikan sebagai ruang koleksi.

Sedangkan pada bagian ceiling, terdapat bukaan yang secara tidak langsung merupakan tempat masuknya sinar matahari. Hal ini merupakan transformasi dari *unity* dari dua bagian / hal yang berlawanan tetapi dapat menjadi kesatuan harmonis, karena selain merupakan transformasi dari konsep sekaligus dapat menghemat energi



D.DENAH LANTAI 4

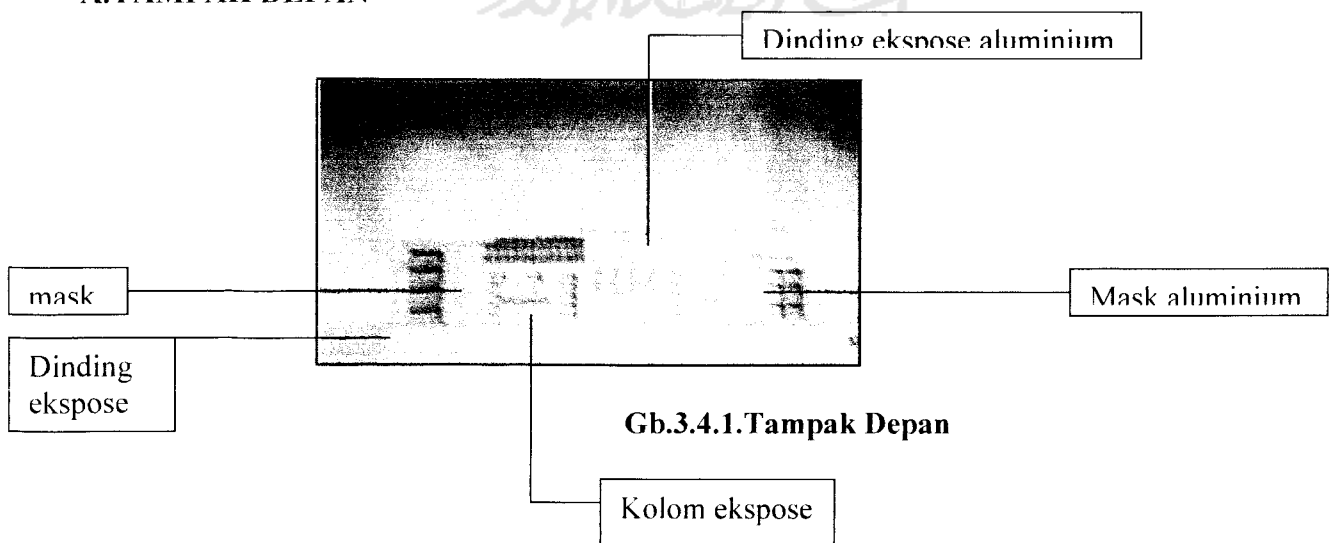


Gb.3.3.4 Denah lantai 4

Lantai empat terdiri dari ruang baca dewasa yang terhubung dari ruang baca dewasa lantai tiga , ruang serbaguna dan ruang film . Ruang serbaguna dan ruang film sebagai fasilitas penunjang yang dapat digunakan sebagai tempat pertemuan atau peluncuran buku dan pemutaran film untuk menambah pengetahuan secara visual. Sedangkan pada bagian atap ruang baca dan koleksi menggunakan bukaan dari kaca tempat masuknya sinar matahari sebagai transformasi dari konsep *unity*.

4.TAMPAK

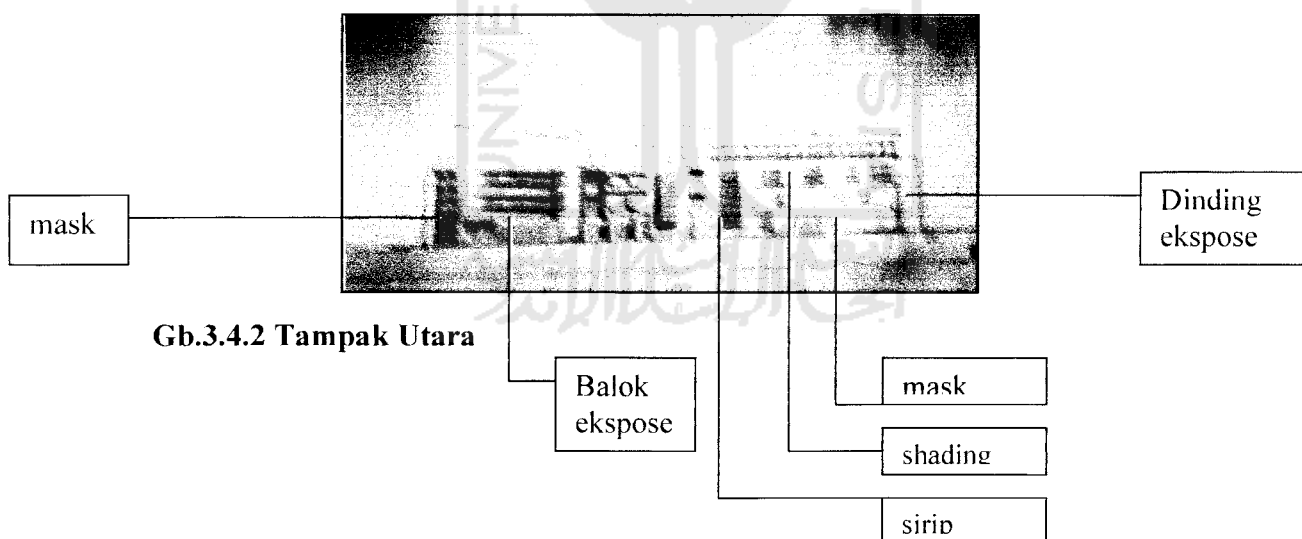
A.TAMPAK DEPAN





Konsep penampilan atau fasad bangunan merupakan transformasi dari esensi atau tema cerita , *mask*. Mask adalah “ topeng “.Topeng yang dimaksud disini adalah wajah /mimik/sikap yang ditonjolkan dari dalam diri kepada orang lain yang tidak sesuai /berlawanan dengan hati , sehingga orang lain dapat tertipu . Manusia yang menonjolkan sikap berkuasa, bergelimang harta, ekspresif untuk menutupi dirinya yang miskin hati , jauh dari kasih sayang dan kesepian .hal-hal yang ditonjolkan ke permukaan inilah yang ditransformasikan ke dalam bentuk arsitektural berupa kolom, balok dan dinding ekspose.

B.TAMPAK UTARA

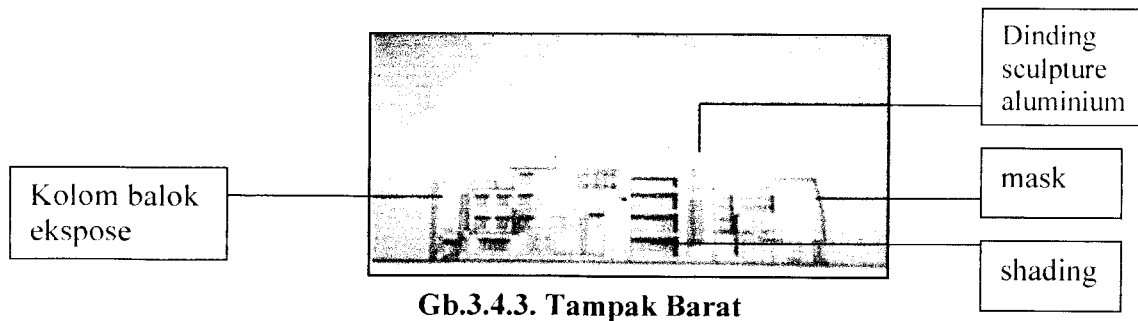


Gb.3.4.2 Tampak Utara

Konsep tampak yang merupakan transformasi dari mask , selain ditunjukkan melalui dinding, balok dan kolom ekspose juga ditunjukkan melalui shading dan bukaan yang memiliki dua lapis permukaan , permukaan pertama yaitu dinding kaca sedangkan lapisan luar dapat berupa sirip atau rangka aluminium .sehingga , jika dilihat dari luar maka akan terlihat kaca dan rangka merupakan satu bagian yang sama.

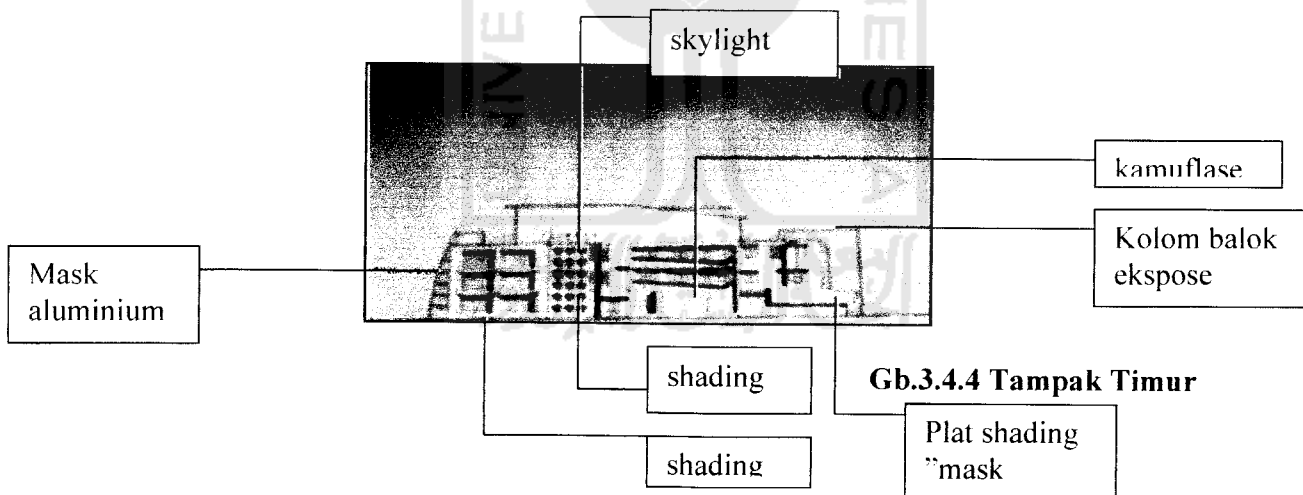


D.TAMPAK BARAT



Penonjolan yang lain berupa kolom balok ekspose . Dengan begitu sosok atau karakter bangunan akan terlihat lebih ekspresif , penonjolan ini akan menunjukkan bahwa kolom balok ekspose tersebut lebih mendominasi jika dibandingkan dengan bangunan itu sendiri, sehingga secara tidak langsung mengecoh orang yang melihat.

4. TAMPAK TIMUR

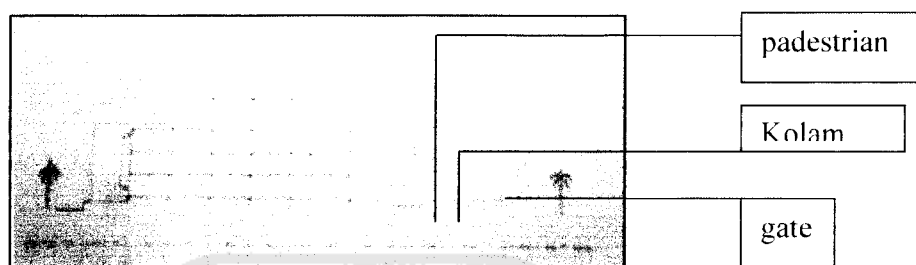


Pada tampak sebelah timur , bentuk "mask" disini adalah kamufase pada penonjolan ruang kantin. Kamufase ini berupa plat –plat horizontal yang terkesan menutupi sebagian dari ruang kantin . Bentuk lain adalah plat dinding shading sebagai bentuk dari "mask" .

Bentuk transformasi konsep *unity* adalah adanya skylight ,tempat masuknya sinar matahari ke dalam ruang . *Unity* disini memadukan unsur alam ke dalam bangunan.

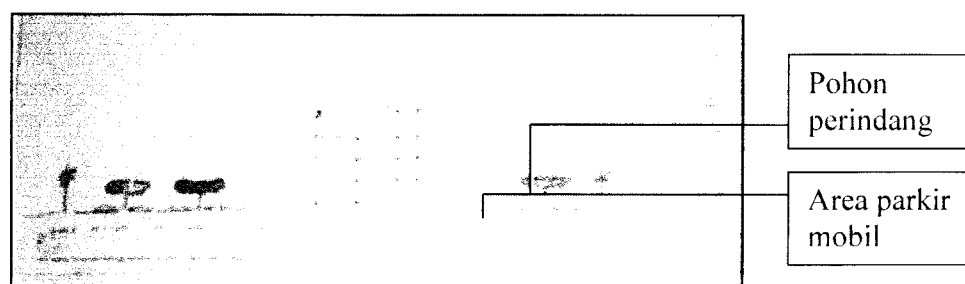


5.POTONGAN LINGKUNGAN



Gb.3.5.1 Potongan Lingkungan 1

Tampak pada potongan lingkungan ,Gate yang merupakan sculpture sebagai perwujudan dari Sosok Sang guru di awal cerita dan sirkulasi pedestrian yang merupakan transformasi dari perjalanan peralihan dari Sang guru ke Sang Murid dengan kata-kata dari Sang Guru . Gate dan sirkulasi tersebut terletak pada sumbu yang sama dengan masa tegak lurus yang membagi bangunan menjadi dua bagian asimetri dan pada ketinggian yang sama dengan bangunan utama . Hal ini menunjukkan bahwa gate , pedestrian dan massa utama adalah satu rangkaian cerita. Sedangkan kolam terletak di bawah plat tempat pejalan kaki.



Gb.3.5.2 Potongan Lingkungan 2

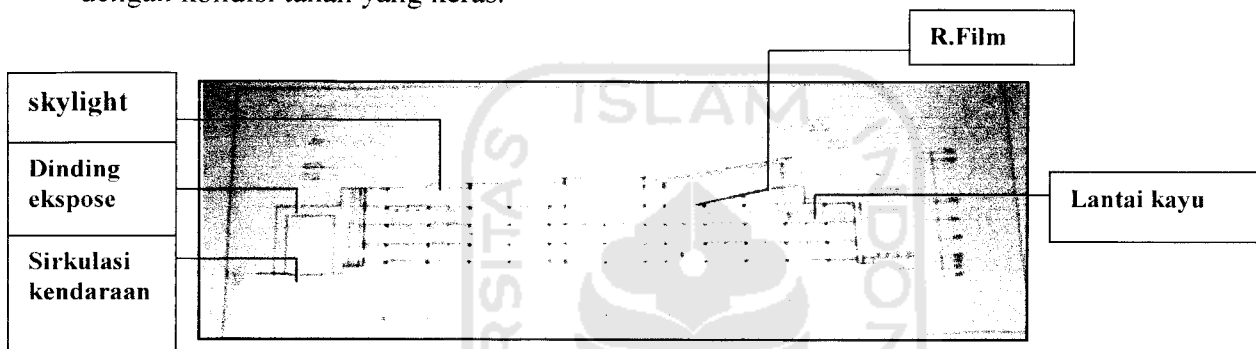
Masa terletak di tengah sebagai pusat dari , dimana pada sisi utara dan selatan terdapat area parkir pengunjung , parkir bongkar muat barang dan parkir pegawai .



6.POTONGAN

A.POTONGAN A-A'

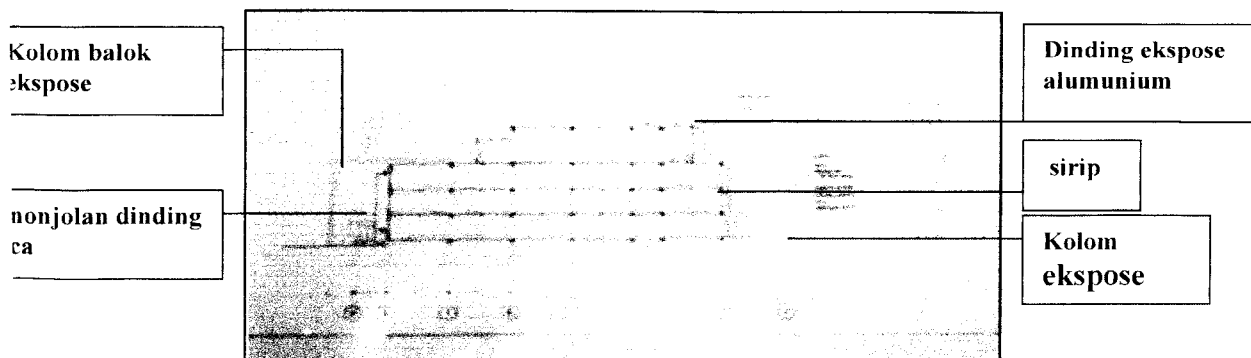
Jenis struktur yang digunakan adalah struktur rangka dengan kombinasi struktur baja pada penutup atap ruang film dan dinding penutup "mask" pada sayap kanan bangunan utama , sedangkan untuk pondasi menggunakan footplat , menyesuaikan dengan kondisi tanah yang keras.



Gb.3.6.1.Potongan A-A'

Lantai kayu membagi lantai menjadi dua bagian secara horizontal yang juga berfungsi sebagai ruang koleksi. Bentuk *trik* untuk menipu tampak pada potongan , dimana terdapat jalan buntu pada lantai kayu , tipuan ini juga sebagai bagian dari *trik* untuk menipu.

B.POTONGAN B-B'

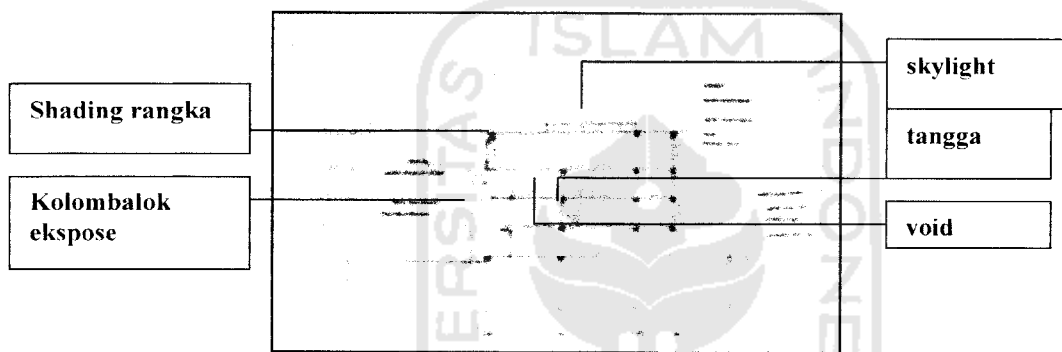


Gb.3.6.2 Potongan B-B'



Pada penonjolan dinding kaca dan sirip menunjukkan adanya dua lapis permukaan , permukaan luar ditonjolkan untuk menutupi atau menyamarkan bentuk aslinya , begitu juga dengan kolom dan balok ekspose yang sengaja ditonjolkan untuk menunjukkan karakter ekspresif bangunan

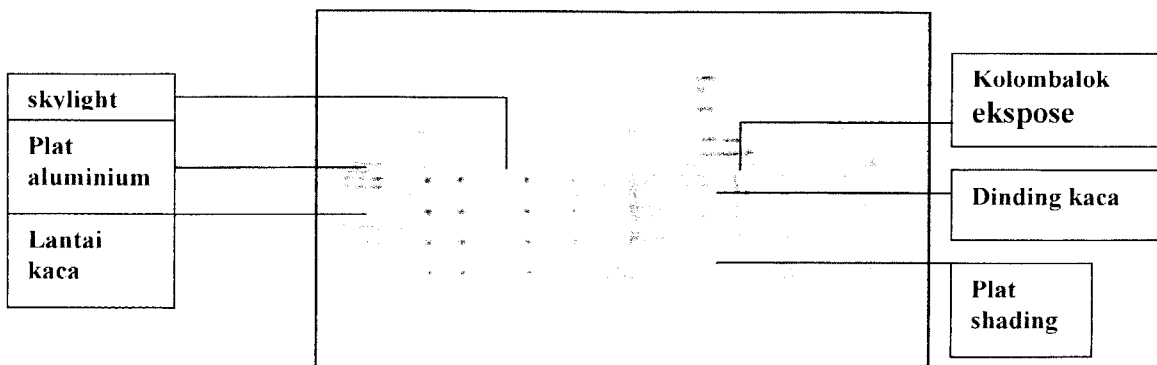
C.POTONGAN C-C'



Gb.3.6.3.Potongan C-C'

Konsep yang tampak pada potongan ini adalah adanya kolom balok ekspose dan shading sebagai transformasi dari konsep "mask" , sedangkan skylight merupakan transformasi dari konsep *unity* , yang memasukkan unsur alam ke dalam bangunan.

D.POTONGAN D-D'



Gb.3.6.4 .Potongan D-D'



Plat aluminium sebagai transformasi *mask* yang menutupi bagian fasad bangunan, dengan atruktur rangka baja yang menghubungkan dengan lantai dan lantai menggunakan bahan kaca transparan. bentuk mask yang lain adalah plat shading , kolom balok ekspose dan dinding kaca

E.POTONGAN E-E'

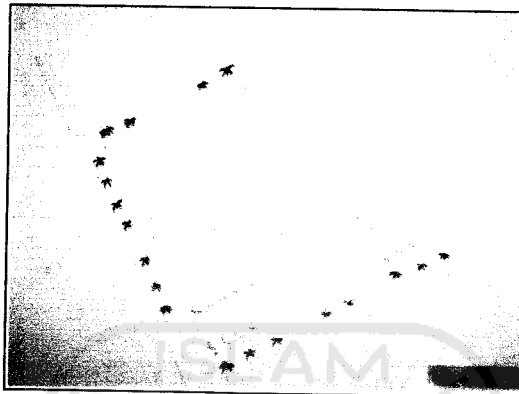


Gb.3.6.5.Potongan E-E'

Konsep mask yang menonjol dari bagian ini adalah adanya sirip, dinding ekspose aluminium dan kolom balok ekspose. Pondasi yang digunakan disini adalah foot plat dan core untuk ruang lift.



7.AKSONOMETRI



Gb.3.7.Aksonometri

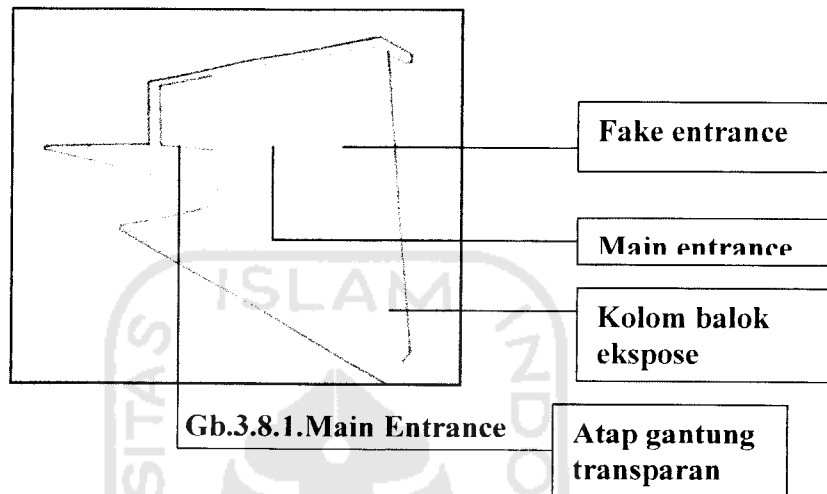
Pada aksonometri, tampak masa yang terletak di tengah membagi masa lain menjadi dua bagian asimetri dan masa yang terletak di tengah juga sekaligus sebagai sumbu, dimana sumbu tersebut merupakan bagian dari konsep yaitu *refleksi*. Sumbu membagi masa menjadi asimetri menunjukkan bahwa refleksi wujud nyata dan bentuk refleksi manusia sering berbeda.

Pada sumbu utama juga terdapat Gate sebagai transformasi sosok Sang Guru dan sirkulasi pejalan kaki sebagai transformasi dari perjalan sang guru kepada Sang Murid menuju kata-kata Sang Guru yang diwujudkan dengan bangunan utama.

Selain itu juga nampak karakter ekspresif bangunan yang berupa penonjolan kolom, balok dan dinding ekspose dan mask sebagai topeng yang menyamakan bentuk bangunan.

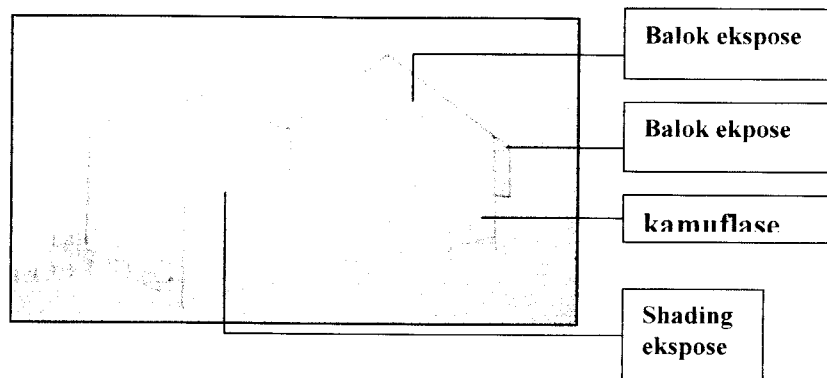


8.EKSTERIOR



Bentuk *trik* lain adalah adanya *fake entrance* atau pintu masuk semu . Pintu masuk yang sejurus dengan sirkulasi utama dan bagian ini ditonjolkan dengan bahan kaca dan elemen arsitektural yang lebih dominan dari main entrance , sehingga mengecoh pengunjung.

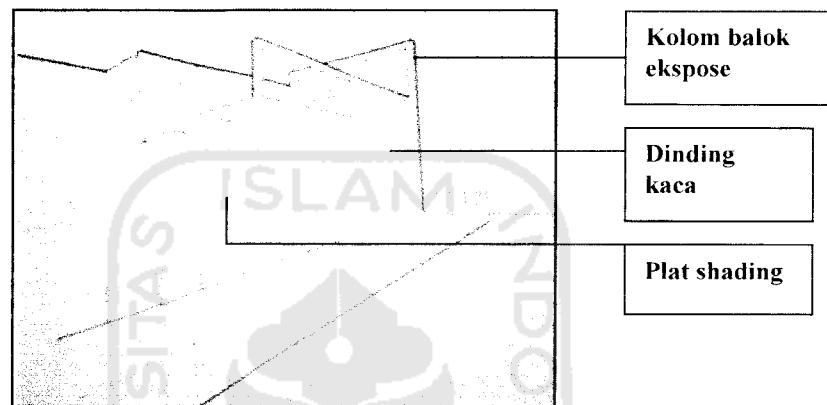
Bentuk *mask* yang lain adalah kolom ekspose yang tampak kokoh dan dominan untuk mengesankan kekuatan yang sebenarnya semu.



Gb.3.8.2.Eksterior R.baca open air



Transformasi *mask* sangat menonjol pada bagian ini yaitu pada balok ekspose yang nampak dominan, kafuflase yang menyamarkan tampak kantin, dinding shading ekspose dengan pelubangan yang juga nampak menonjol



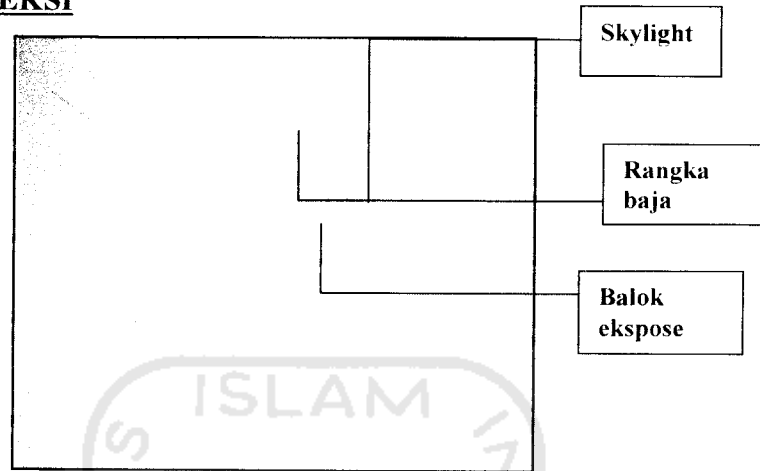
Gb.3.8.3 Eksterior sayap utara

Transformasi konsep *mask* yang nampak pada bagian ini adalah kolom balok ekspose yang menonjol menunjukkan karakter ekspresif, dinding kaca dan plat shading yang melapisi bentuk asli bangunan. Dengan adanya bermacam –macam bentuk mask merupakan transformasi dari banyaknya karakter yang ditunjukkan oleh manusia untuk menutupi karakter yang sesungguhnya.



9.INTERIOR

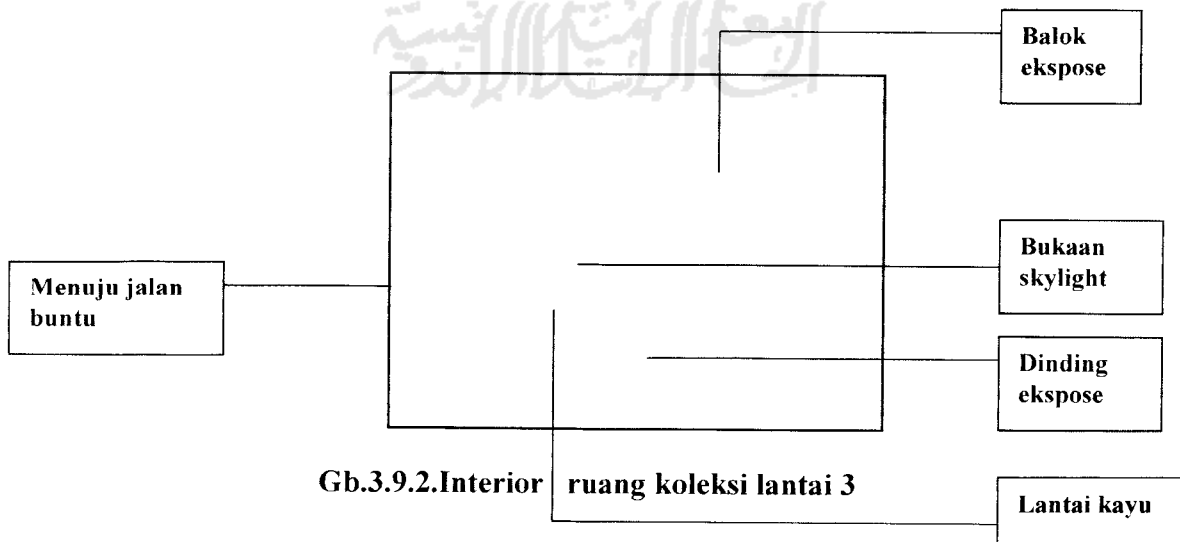
RUANG KOLEKSI



Gb.3.9.1. Interior ruang baca lantai 4

Konsep *unity* salah satunya diwujudkan dengan skylight yang memasukkan unsur alam yaitu sinar matahari ke dalam ruangan dan balok ekspose yang membentang di dalam ruangan mewakili kekokohan yang semu.

RUANG KOLEKSI



Gb.3.9.2. Interior ruang koleksi lantai 3

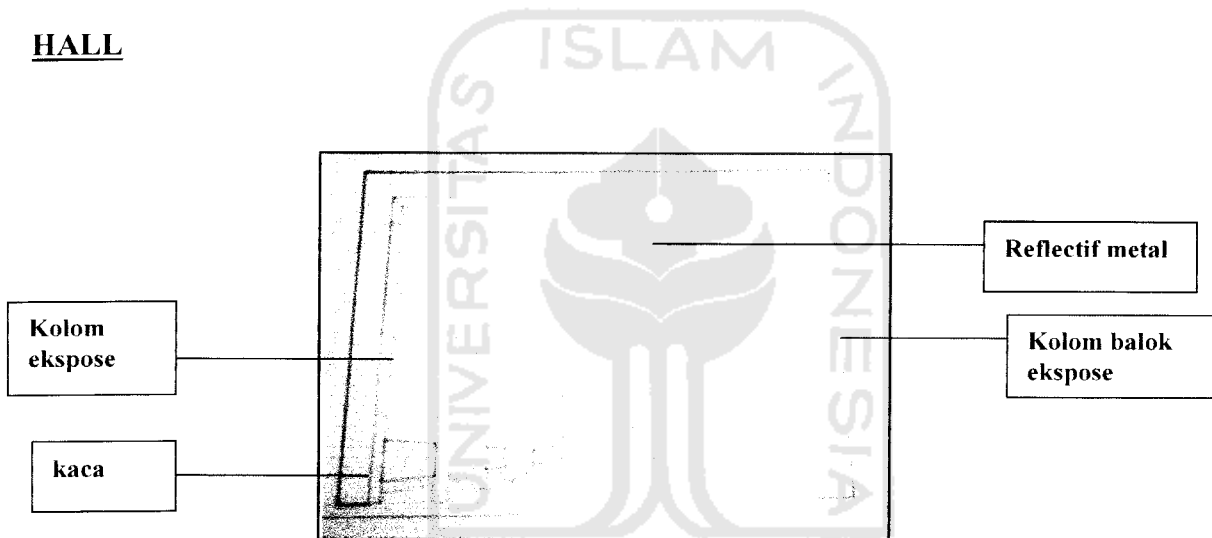


Transformasi dari *struktur naskah* selain melalui pembagian ruang baca , juga diwujudkan pada pembagian secara horizontal yaitu pada pembagian lantai menyerupai selasar yang juga berfungsi sebagai ruang koleksi .

Bentuk *mask* dalam interior ditransformasikan ke dalam dinding ekspose dan balok ekspose .

Transformasi *unity* diwujudkan dengan sky light / bukan tempat masuknya sinar matahari secara tidak langsung.

HALL



Gb.3.9.3. Interior hall

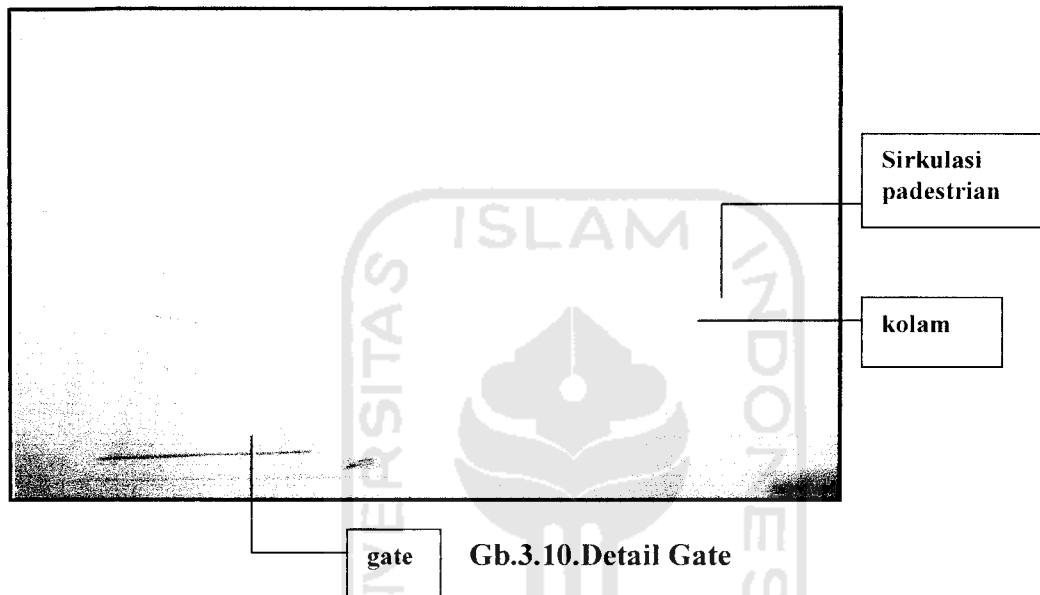
Transformasi dari *reflektif* pada interior adalah pada hall, terdapat kaca dan reflektif metal pada plafond , hal ini merupakan wujud dari sifat manusia yang harus bercermin pada dirisendiri ataupun pada masa lalu untuk menentukan langkah yang lebih bijak , karena manusia kerap kali menipu meskipun dengan diri sendiri.

Transformasi *mask* pada bagian ini adalah kolom balok ekspose dan kolom non struktural untuk menunjukkan penonjolan kekuatan kepada orang lain untuk menutupi kerapuhan



10.DETAIL

GATE DAN SIRKULASI RUANG LUAR



Elemen ruang luar dan sirkulasi ruang luar ditekankan pada Gate dan pedestrian , karena merupakan simbol dari sosok Sang Guru dan Sang Murid serta perjalanan menuju kata – kata sang Guru.

Gate dengan ketinggian 6 meter dibuat dengan skala monumental dan material permukaan dengan bahan batu alam warna hitam , yang mewakili sosok Sang Guru yang agung dan berwibawa. Sedangkan bahan batu alam warna hitam merupakan simbol dari sosok guru yang sederhana , simple , polos tetapi juga terkadang menjadi manusia yang kesepian dan misterius.

Sirkulasi padestrian dibuat berliku , menunjukkan cerita yang berliku dan tidak mempunyai satu pokok pikiran melainkan menceritakan banyak hal dalam kehidupan yang mempunyai banyak tema tanpa klimaks serta penyampaian cerita dengan gaya bahasa yang membingungkan .